

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SELAMA PANDEMI

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

MUH. NUR IRFAN SYARIF



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SELAMA PANDEMI (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUH. NUR IRFAN SYARIF
A031191127**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SELAMA PANDEMI (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh
MUH. NUR IRFAN SYARIF
A031191127

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

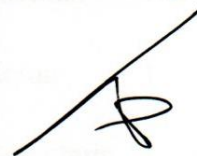
Makassar, 5 September 2022

Pembimbing I



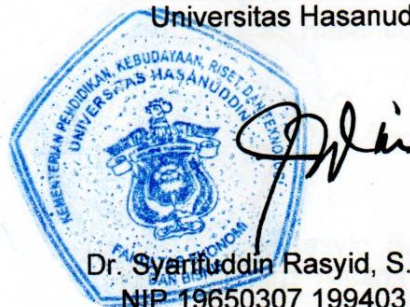
Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP
NIP 19651018 199412 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA
NIP 19660110 199203 1 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SELAMA PANDEMI

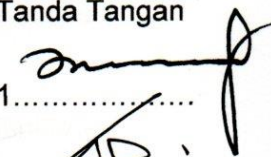

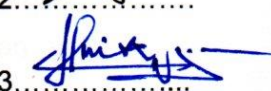
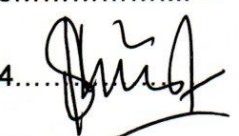
(Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

MUH. NUR IRFAN SYARIF
A031191127

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **1 Desember 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP	Ketua	1..... 
2.	Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA., CA	Anggota	3..... 
4.	Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Muh. Nur Irfan Syarif

NIM : A031191127

departemen/ program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Selama Pandemi
(Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 5 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Muh. Nur Irfan Syarif

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Selama Pandemi (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Strata Satu Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Sarifuddin S.Pd., M.M. dan Rahmawati; saudara peneliti, yaitu Siti Nur Annisa Syarif; dan seluruh keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta bimbingan kepada peneliti.
2. Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP selaku dosen pembimbing I dan Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan hingga skripsi ini selesai.
3. Asharin Juwita Purisamya, S.E., M.Sc. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.

4. Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA., CA dan Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si., CA selaku penguji peneliti yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si. selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada peneliti.
8. Teman-teman peneliti khususnya teman-teman 19Nite Akuntansi Angkatan 2019 yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, serta menemani peneliti dalam suka dan duka selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
9. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan dan pengalaman berorganisasi kepada peneliti, serta Departemen Keilmuan khususnya Biro Keakuntansian atas kebersamaan kita.
10. Arini Riski Puspita Sari yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan kepada peneliti.
11. Teman-teman KKN Gelombang 107 Maros yang mewarnai hari-hari peneliti selama ber-KKN.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Merah Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, 5 September 2022



Muh. Nur Irfan Syarif

ABSTRAK

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Selama Pandemi
(Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

***The Effect of Financial Performance on Stock Prices During the Pandemic
(Study on Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)***

Muh. Nur Irfan Syarif
Asri Usman
Abdul Rahman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dengan total sampel 16 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan *Total Asset Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over, Harga Saham.*

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, dan Total Asset Turn Over on Stock Price. The object of this research is the health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022 with a total sample of 16 companies selected using purposive sampling. The data in this study are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the websites of each sample company. This study uses multiple linear regression analysis. The results showed that Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Return On Asset partially had a positive effect on the Stock Price, while Total Asset Turn Over partially had no effect on the Stock Price.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over, Stock Price.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Kegunaan Penelitian	15
1.4.1 Kegunaan Teoretis	15
1.4.2 Kegunaan Praktis	15
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	16
1.6 Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	18
2.1.2 Harga Saham.....	20
2.1.3 Kinerja Keuangan	21
2.1.4 Laporan Keuangan	24
2.1.5 Rasio Keuangan	26
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Hipotesis.....	35
2.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	36
2.4.2 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	37
2.4.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	38
2.4.4 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Harga Saham	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Rancangan Penelitian	41
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sampel.....	43
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
3.5.1 Variabel Penelitian.....	46

3.5.2 Definisi Operasional.....	47
3.5.2.1 Variabel Dependen Harga Saham	47
3.5.2.2 Variabel Independen <i>Current Ratio</i>	47
3.5.2.3 Variabel Independen <i>Debt to Asset Ratio</i>	48
3.5.2.4 Variabel Independen <i>Return On Asset</i>	48
3.5.2.5 Variabel Independen <i>Total Asset Turn Over</i>	49
3.6 Analisis Data	50
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	51
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas	51
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	52
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	52
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	53
3.6.4 Pengujian Hipotesis	54
3.6.4.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)	54
3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi.....	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 55
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	56
4.3 Hasil Analisis Data	58
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.1.1 Uji Normalitas.....	58
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas	59
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas	60
4.3.1.4 Uji Autokorelasi	61
4.3.2 Regresi Linear Berganda.....	62
4.3.3 Uji Hipotesis	64
4.3.3.1 Uji Statistik t (Parsial).....	64
4.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	66
4.4 Pembahasan	67
4.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	67
4.4.2 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	68
4.4.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	69
4.4.4 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Harga Saham.....	70
 BAB V PENUTUP	 72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA.....	 74
 LAMPIRAN.....	 77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	33
3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	42
3.2 Seleksi Sampel Penelitian	44
3.3 Sampel Penelitian	44
4.1 Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel	56
4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	60
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	61
4.4 Hasil Regresi Linear Berganda.....	62
4.5 Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	64
4.6 Hasil Uji Hipotesis	66
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Laju Pertumbuhan PDB Industri Non Migas (% , yoy) Kuartal II Tahun 2020	3
1.2 Data rata-rata penjualan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020	4
1.3 Data peningkatan penjualan komoditas <i>personal protective</i>	4
1.4 Perkembangan rata-rata harga saham sektor kesehatan yang tercatat di BEI pada tahun 2020 hingga kuartal I tahun 2022	5
1.5 Perbandingan harga saham dan <i>current ratio</i> perusahaan sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022	9
1.6 Perbandingan harga saham dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) perusahaan sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022.....	10
1.7 Perbandingan harga saham dan <i>Return on Asset</i> (ROA) sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022	11
1.8 Perbandingan harga saham dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) perusahaan sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022	13
4.1 Hasil Uji <i>Normal Probability Plot</i>	59
4.2 Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	61

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Biodata Peneliti78
2	Data Penelitian Laporan Keuangan “Harga Saham”79
3	Data Penelitian Laporan Keuangan “ <i>Current Ratio</i> ”84
4	Data Penelitian Laporan Keuangan “ <i>Debt to Asset Ratio</i> ”88
5	Data Penelitian Laporan Keuangan “ <i>Return On Asset</i> ”92
6	Data Penelitian Laporan Keuangan “ <i>Total Asset Turn Over</i> ”94
7	Hasil Pengolahan Data (Output SPSS) 100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

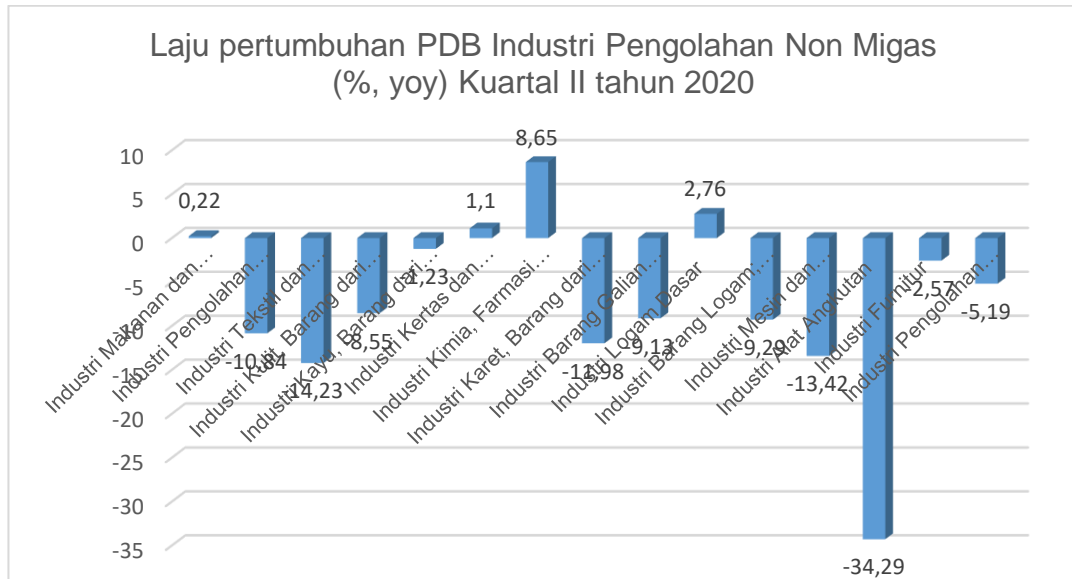
Penetapan adanya wabah virus Covid-19 oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada bulan Februari 2020 adalah sebagai pandemi yang melanda seluruh dunia. Di Indonesia, pemerintah mengumumkan wabah Covid-19 untuk pertama kalinya pada 2 Maret 2020 yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Menurut Jokowi, pasien tersebut terpapar dari warga Negara Jepang yang berkunjung ke Indonesia (cnnindonesia.com, 2020). Adanya kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat. Salah satu dampaknya bagi perekonomian Indonesia selama pandemi adalah turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia akibat penjualan secara besar-besaran oleh investor karena kekhawatiran atas virus Corona (Lathifah *et al.*, 2021).

Pasar saham sendiri menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen lain bahkan dapat mencapai ratusan persen dalam beberapa bulan. Investor akan berbondong-bondong berusaha mendapatkan keuntungan dengan caranya masing-masing. Namun sejak adanya koreksi besar-besaran Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal tahun 2020 hingga puncaknya 20 Maret 2020, para investor benar-benar disadarkan bahwa bisnis saham tak selalu soal untung. Penurunan IHSG dalam waktu tiga bulan menunjukkan bahwa pandemi yang ada memang sangat parah. Respon investor dalam kondisi ini cukup beragam dari beberapa forum atau media sosial.

Ada pro dan kontra yang berpendapat IHSG masih akan turun, ada juga yang berpendapat IHSG akan *rebound* dikalangan investor. Meskipun adanya peningkatan jumlah investor yang tinggi, jumlah volume transaksi di tahun 2019 masih lebih banyak dari tahun 2020. Tercatat pada 2019 lalu volume transaksi sebesar 36.534.971.048, sedangkan pada 2020 sebesar 27.495.947.445. Hal ini mencerminkan sebagian besar perilaku investor cenderung *wait and see*, menunggu waktu yang tepat untuk melakukan transaksi (Kemenkeu.go.id., 2021).

Sektor kesehatan ialah salah satu unit industri yang terdaftar pada pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI). Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa sektor kesehatan mencatatkan kinerja positif selama pandemi Covid-19. Meskipun mencatatkan kinerja positif, namun adanya pandemi ini berdampak pada penurunan produksi sektor kesehatan Indonesia hingga 60 persen di bulan Mei 2020. Hal tersebut diakibatkan karena ketergantungan pada bahan baku impor yang sekitar 60 persennya diimpor dari China. Efek positif pandemi Covid-19 bagi sektor kesehatan adalah adanya relaksasi aturan yang sangat membantu sektor ini (Kementerian Perindustrian, 2021). Adanya pandemi ini menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat, sehingga sektor ini memperoleh pertumbuhan yang cukup besar, ditandai dengan PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yang tumbuh paling tinggi di antara 15 kelompok Industri Pengolahan Nonmigas pada kuartal II tahun 2020, yaitu mencapai 8,65% (yoy), pertumbuhan ini juga meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 8,48% (yoy).

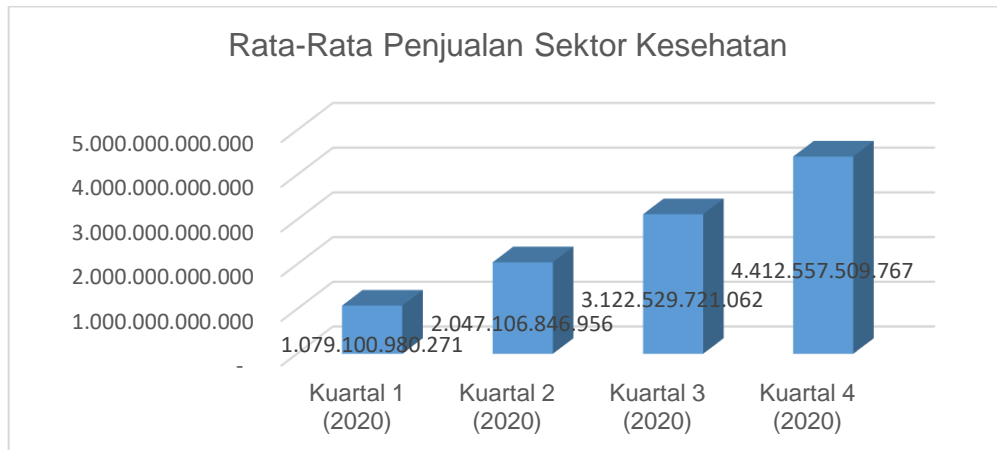
Gambar 1.1 Laju pertumbuhan PDB Industri Pengolahan Non Migas (% , yoy) kuartal II tahun 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Sepanjang tahun 2020, permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi pandemi Covid-19. Peningkatan permintaan komoditas kesehatan ini berdampak pada tingkat penjualan perusahaan sektor kesehatan yang juga meningkat. Rata-rata penjualan yang diperoleh perusahaan sektor kesehatan selama tahun 2020 dapat dilihat pada gambar dibawah.

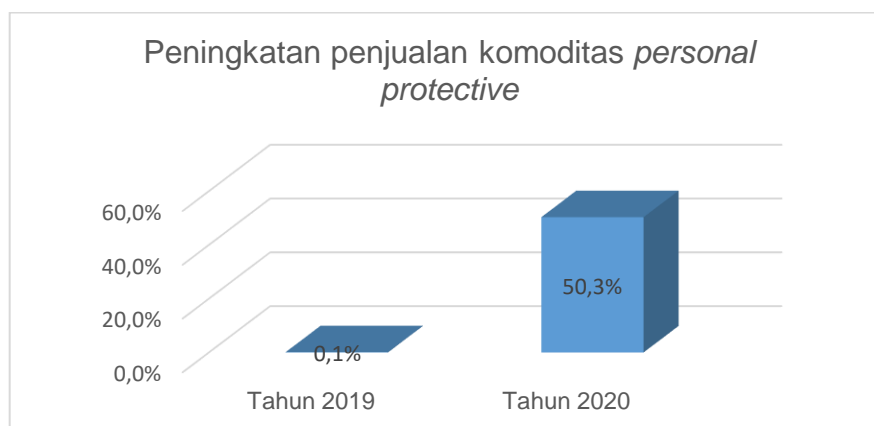
Gambar 1.2 Data rata-rata penjualan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2022)

Berdasarkan Gambar 1.2, rata-rata penjualan perusahaan sektor kesehatan mengalami peningkatan selama tahun 2020. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan terhadap komoditas kesehatan mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19. Peningkatan penjualan tertinggi yaitu pada komoditas *personal protective* (alat pelindung diri) sebesar 50,3% dari sebelumnya hanya sebesar 0,1%. Sedangkan peningkatan permintaan terbesar komoditas kesehatan untuk masker sebesar 12,6%, *hand sanitizer* 3,1% dan *hand soap* 2,1% (Kementerian Perindustrian, 2021).

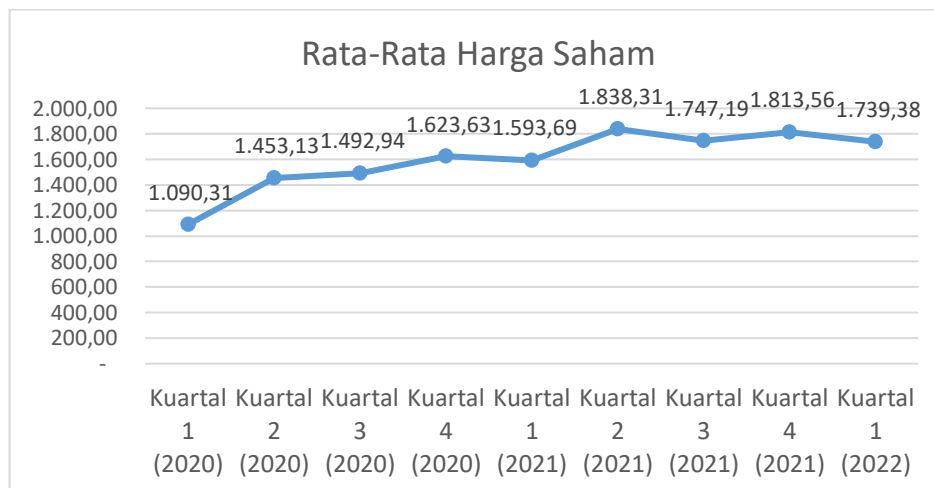
Gambar 1.3 Data peningkatan penjualan komoditas *personal protective*



Sumber: Kementerian Perindustrian (data diolah, 2022)

Dalam melakukan transaksi di pasar modal, hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi seorang investor adalah penilaian harga saham selain kondisi perekonomian dan emiten. Harga saham terbentuk dari adanya permintaan pasar dan penawaran pasar, selisih antara nilai saat ini dan nilai pasar menjadi acuan seorang investor dalam mendapatkan keuntungan dan menentukan keputusan investasinya (Aprilia *et al.*, 2016). Nilai perusahaan yang diperdagangkan secara publik tercermin dari harga sahamnya di pasar modal. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik (Rachmawati, 2019).

Gambar 1.4 Perkembangan rata-rata harga saham sektor kesehatan yang tercatat di BEI pada tahun 2020 hingga kuartal I tahun 2022



Sumber: Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com, data diolah, 2022)

Gambar 1.4 menunjukkan rata-rata harga saham sektor kesehatan mengalami fluktuasi. Harga saham yang berfluktuatif dapat menyebabkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan, sehingga investor harus berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Investor memerlukan informasi agar investasi yang dilakukannya terhindar dari risiko keuangan yang disebabkan akibat berfluktuasinya harga saham. Saham yang berpotensi memberikan *return* yang tinggi juga berpotensi memiliki risiko yang tinggi. Maka sebelum melakukan

investasi, investor memerlukan alat untuk meramalkan atau memprediksikan harga saham perusahaan dalam memberikan penilaian terhadap saham-saham yang akan dijadikan pilihan investasinya.

Rasio keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan saham yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Nilai saham perusahaan tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka saham tersebut akan diminati oleh investor dan harga saham akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham (Raharjo & Muid, 2013).

Perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal perlu mempublikasikan laporan keuangan untuk menyampaikan informasi kepada pasar, kemudian informasi tersebut akan ditanggapi pasar sebagai sinyal yang bagus (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*) yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan investasi. Sinyal tersebut merupakan petunjuk bagi investor terkait prospek perusahaan di masa depan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan investor. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain, atau pun dapat berupa laba atau rugi yang dialami perusahaan, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan atau data-data keuangan lainnya yang penting bagi investor (Damayanti & Priyadi, 2016).

Signalling theory adalah teori yang membahas pentingnya informasi yang diumumkan perusahaan kepada pihak eksternal. Teori ini menjelaskan alasan

adanya dorongan dari perusahaan untuk menyampaikan informasi pada pihak eksternal yaitu karena terdapat informasi asimetri diantara perusahaan dengan pihak eksternal, dimana perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan dan prospeknya di masa depan dibandingkan pihak eksternal. Dalam mengambil keputusan ekonomi, terdapat pengungkapan suatu informasi yang menjadi sinyal bagi para investor. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut berupa sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan berupa informasi yang penting dan dapat memengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan.

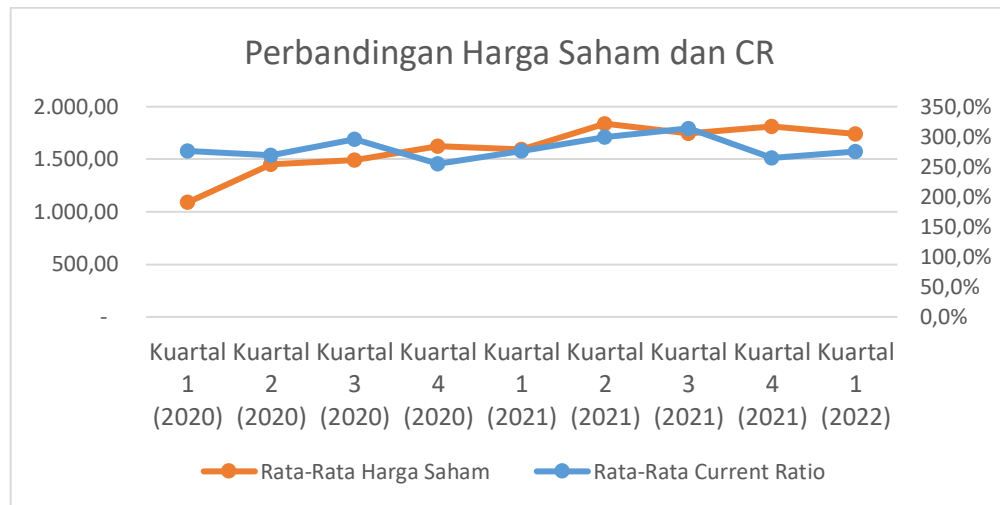
Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi terutama yang terkait dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi (sinyal baik atau buruk) kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai parameter kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini berlandaskan kepercayaan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan empat analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas pada penelitian ini yaitu *Current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan karena dapat mengukur kesanggupan sebuah perusahaan guna menjalankan jangka pendek, penyangga kerugian, serta cadangan dana

lancar perusahaan. Semakin besar nilai *current ratio* perusahaan, maka kondisi perusahaan juga semakin baik. Hal ini dikarenakan seluruh liabilitas lancar perusahaan dapat terpenuhi. Semakin baik kondisi perusahaan akan menginformasikan sinyal baik (*good news*) pada investor, yang berikutnya akan mendorong ketertarikan investor terhadap investasi pada perusahaan, sehingga permintaan saham meningkat. Peningkatan permintaan saham tersebut akan mengakibatkan harga saham ikut meningkat. Hal ini searah dengan penelitian Suryana dan Anggadini (2020) dan Tarigan (2020) dimana hasil penelitiannya yaitu *current ratio* berpengaruh dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang memiliki arti jika *current ratio* meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Tetapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Gayatri dan Thamrin (2020), Mario, Murni, dan Rogi (2020), dan Solihin dan Dewi (2020) yang mengatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan Gambar 1.5, fenomena yang dapat diamati yaitu adanya ketidaksesuaian dengan penelitian yang memberikan hasil *current ratio* mempunyai pengaruh positif pada harga saham, yang memiliki arti jika *current ratio* meningkat, maka harga saham akan meningkat. Ketidaksesuaian tersebut berlangsung saat kuartal I tahun 2021, kuartal III tahun 2021, dan kuartal I tahun 2022, dimana rata-rata *current ratio* perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan, tetapi harga sahamnya mengalami penurunan.

Gambar 1.5 Perbandingan harga saham dan *current ratio* perusahaan sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022

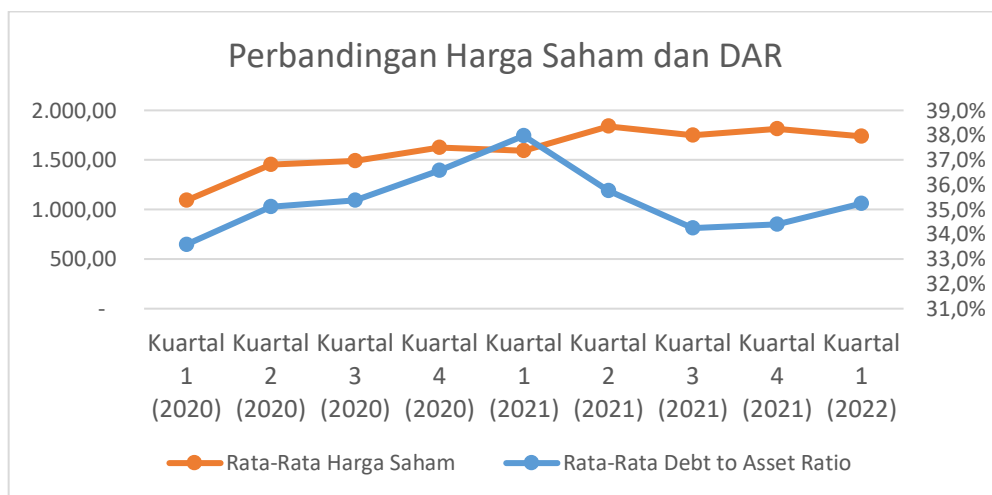


Sumber: Data diolah, 2022

Rasio solvabilitas pada penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio DAR menyampaikan panduan umum mengenai kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Hal ini akan bermanfaat bagi investor untuk mengetahui prospek serta risiko perusahaan di masa yang akan datang. Semakin rendah DAR mencerminkan suatu perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik, dimana aset yang dimiliki lebih besar dari liabilitas perusahaan, hal ini akan meningkatkan permintaan pasar akan saham, sehingga harga saham akan meningkat. Tingginya nilai DAR akan dianggap sebagai sinyal buruk (*bad news*) oleh investor, dan kemudian mengakibatkan turunnya minat investor untuk membeli saham. Peristiwa tersebut turut memberi dampak terhadap turunnya harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian Prasetyo dan Praptoyo (2021) mengatakan bahwasannya DAR berpengaruh dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Gayatri dan Thamrin (2020), Tannia dan Suharti (2020), dan Idris (2021) mengatakan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan Gambar 1.6, fenomena yang dapat diamati yaitu adanya ketidaksesuaian dengan penelitian yang memberikan hasil *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh positif pada harga saham, yang memiliki arti jika DAR meningkat, maka harga saham akan meningkat. Ketidaksesuaian tersebut berlangsung saat kuartal I 2020 – kuartal IV 2020, dimana rata-rata DAR perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan, dan harga sahamnya juga mengalami kenaikan.

Gambar 1.6 Perbandingan harga saham dan *debt to asset ratio* (DAR) perusahaan sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022



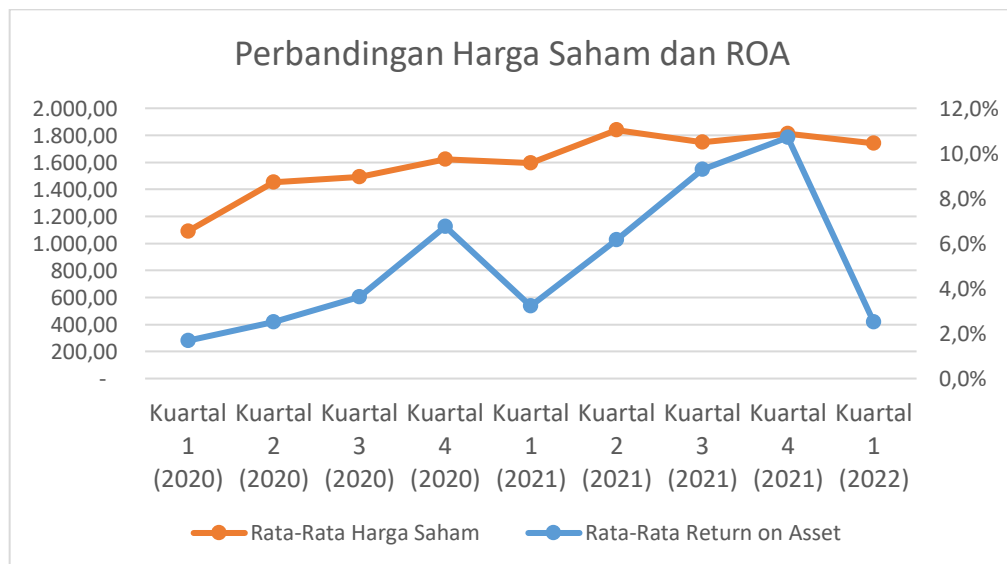
Sumber: Data diolah, 2022

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total asetnya. Nilai ROA yang tinggi menandakan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi juga. Tingginya tingkat laba akan dianggap sebagai sinyal *good news* bagi investor, yang kemudian akan ditanggapi oleh investor melalui kenaikan

permintaan saham, sehingga akan meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mario, Murni, dan Rogi (2020), Gayatri dan Thamrin (2021), dan Widianingsih (2021) bahwa ROA berpengaruh dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang memiliki arti jika ROA meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Tetapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Idawati dan Wahyudi (2015) dan Egam (2017) mengatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan Gambar 1.7, fenomena yang dapat diamati yaitu adanya ketidaksesuaian dengan penelitian yang mengatakan bahwa ROA berdampak positif terhadap harga saham, yang bermakna apabila ROA naik, maka harga saham akan naik. Ketidaksesuaian tersebut terjadi pada kuartal III tahun 2021 dimana ROA perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan, tetapi harga sahamnya mengalami penurunan.

Gambar 1.7 Perbandingan harga saham dan *Return on Asset* (ROA) sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022

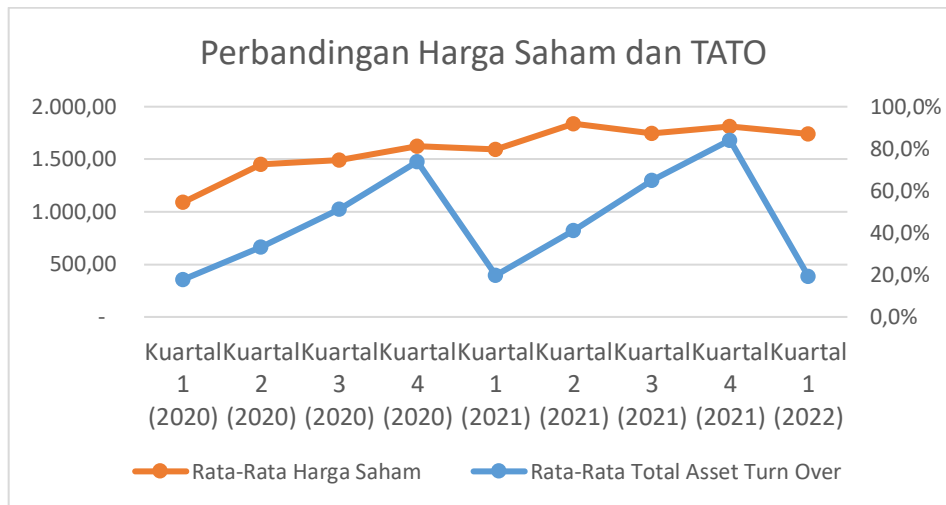


Sumber: Data diolah, 2022

Rasio aktivitas pada penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). TATO yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa besar penjualan yang diperoleh. Nilai TATO yang besar menunjukkan bahwa aset dapat dikembalikan lebih cepat untuk mendapatkan keuntungan, dan menunjukkan bahwa keseluruhan aset digunakan secara lebih efisien dalam menghasilkan penjualan. Peningkatan laba ini ditangkap sebagai sinyal *good news* oleh investor, dan kemudian akan meningkatkan ketertarikan investor terhadap investasi saham, sehingga harga saham akan naik. Berdasarkan penelitian Khasanah dan Suwanti (2022), dan Miraprilia (2022) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang memiliki arti jika TATO meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Tetapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Annissyah (2021) dan Nadella (2022) mengatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan Gambar 1.8, fenomena yang dapat diamati yaitu adanya ketidaksesuaian dengan penelitian memberikan hasil TATO berdampak positif pada harga saham, yang memiliki arti jika TATO naik, maka harga saham akan naik. Ketidaksesuaian tersebut terjadi pada kuartal III tahun 2021 dimana TATO perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan, tetapi harga sahamnya mengalami penurunan.

Gambar 1.8 Perbandingan harga saham dan *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan sektor kesehatan pada kuartal I 2020 – kuartal I 2022



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan *research gap* di atas, beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda, sehingga penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Selama Pandemi (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang mengungkapkan pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan menggunakan teori-teori yang telah dikenal dalam kajian dan penelitian akuntansi. Serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama mengenai harga saham.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan dan untuk menjadikan seluruh variabel sebagai pengarah dalam melaksanakan investasi di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk mengukur kinerja keuangan guna meningkatkan ketertarikan investor pada saham perusahaan dan dalam upaya meningkatkan harga saham.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan terkait kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan serta dapat menjadi acuan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi tersebut ditunjukkan dalam laporan kuartal perusahaan terkait secara berturut-turut mulai tahun 2020-2022.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode dan analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil pengujian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Perkembangan *signaling theory* berawal dari tulisan George Akerlof (1970) yang berjudul "*The Market for Lemons*" yang memperkenalkan istilah *asymetri information* dari pengujian terhadap pasar mobil bekas (*used car*). Akerlof (1970) mengemukakan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki pemahaman umum mengenai produk tersebut, pembeli akan menilai semua produk dengan harga yang sama, baik produk tersebut merupakan produk berkualitas tinggi atau produk berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Kondisi dimana satu pihak (penjual) yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih banyak daripada pihak lain (pembeli) disebut sebagai *adverse selection*. *Adverse selection* terjadi karena manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya mengetahui kondisi dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar. Menurut Akerlof (1970), *adverse selection* dapat dikurangi apabila perusahaan mengomunikasikan produknya dengan memberi sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang dimilikinya.

Teori ini kemudian dikembangkan oleh Michael Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signalling model*) yang memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja (*job market*) dan mengemukakan bahwa perusahaan yang berkinerja lebih baik (*superior performance*) menggunakan informasi *finansial* perusahaan untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Informasi yang

diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan. Adanya dorongan tersebut dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak luar tentang perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga rendah terhadap perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan memiliki pandangan yang sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan ini dapat merugikan perusahaan yang memiliki kondisi lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya (Taufiq & Wahidahwati, 2016).

Dengan tersedianya teori sinyal tersebut, manajemen perusahaan harus mengomunikasikan informasi kepada investor agar dapat memberikan informasi tentang keadaan dan prospek perusahaan. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi *private* yang berdasarkan pertimbangannya sangat menarik bagi investor dan pemegang saham, terutama jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga tertarik untuk mengomunikasikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan, meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Pengungkapan sukarela merupakan sinyal positif bagi perusahaan (Sari & Priyadi, 2016). Dari informasi yang diterima investor, investor dapat menilai perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik, yang akan membawa keuntungan bagi investor, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya.

2.1.2. Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang ada di pasar modal. Saham dapat didefinisikan sebagai kepemilikan, bukti, atau indikasi kepemilikan atas bagian dari bisnis yang mungkin dimiliki oleh individu atau korporasi. Wujud saham adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Harga saham menunjukkan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, ketika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor dan calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang memercayai suatu emiten, semakin besar keinginan mereka untuk berinvestasi di dalamnya. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, investor atau calon investor juga akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap emiten dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor (Fahlevi *et al.*, 2018).

Ketika melakukan suatu investasi saham, investor harus mempertimbangkan tingkat risiko dan keuntungannya karena pendapatan dari suatu investasi masih akan diterima dikemudian hari dan dengan nilai nominal yang belum pasti. Hal ini disebabkan baik karena kondisi perekonomian suatu negara maupun kinerja dari perusahaan. Mengingat tingginya risiko ketika melakukan investasi, investor maupun calon investor diharapkan mampu menganalisis dan memberikan penilaian terhadap saham-saham yang akan

dijadikan pilihan investasinya. Teknik dalam melakukan analisis investasi yang banyak dipakai adalah analisis fundamental.

Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisien perusahaan dalam mencapai tujuan. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dari hasil analisis tersebut, para investor mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan menerapkan hubungan faktor-faktor ekonomi yang akan memengaruhi perkembangan suatu perusahaan sehingga diperoleh taksiran harga saham (Pandansari, 2012).

2.1.3. Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan selama periode waktu tertentu. Secara umum, kinerja keuangan adalah kinerja yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam industri keuangan dengan cara tertentu yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan, disisi lain, mewakili kekuatan struktur keuangan perusahaan, ketersediaan aset, dan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan historis dan menggunakannya untuk memprediksi kondisi keuangan dan kinerja keuangan masa depan. Hasil analisis yang diperoleh memungkinkan perusahaan untuk menetapkan tolok ukur kesehatan perusahaan selama periode waktu tertentu. Hal ini memudahkan manajemen, investor, dan

kreditur untuk menganalisis perkembangan bisnis, mengidentifikasi hambatan keuangan dan mengambil keputusan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan harus diukur oleh semua perusahaan. Tujuan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah untuk melihat perubahan kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2010) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah.

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

2.1.3.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha agar suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan beberapa alat analisis. Menurut

Jumingan (2008) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi laporan keuangan sangat penting untuk menilai perkembangan perusahaan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi rencana masa lalu, masa kini dan masa depan perusahaan. Laporan keuangan disajikan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan saat mengambil keputusan (Maith, 2013).

Laporan keuangan diartikan sebagai catatan dan pelaporan uang serta transaksi yang terjadi dalam bisnis yang sedang berjalan dan disiapkan selama periode waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan waktu yang akan datang.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Subramanyam (2014:19) pada akhir suatu periode, laporan keuangan disiapkan untuk meringkas

aktivitas operasi selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut meliputi.

1. Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan sistematis tentang pendapatan dan beban suatu perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan ekuitas pemilik (*statement of stockholder's equity*), biasa juga disebut dengan laporan perubahan modal yang merupakan sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
3. Neraca (*balance sheet*), merupakan sebuah laporan yang menggambarkan posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flow*), sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan pada satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan (*notes of financial statement*), laporan ini mengacu pada informasi tambahan pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan dan memberikan penjelasan lebih lengkap mengenai informasi yang terdapat pada laporan keuangan.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. Menurut Kieso (2017) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor sekarang dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan

kreditor lainnya untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal.

2.1.4.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut pendapat Harahap (2010) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan dalam unit informasi yang lebih kecil dan mengenali hubungan penting yang bersifat signifikan serta mempunyai makna antara satu dengan yang lain. Untuk membuat laporan keuangan lebih bermakna dan dapat dipahami oleh berbagai pihak, maka laporan keuangan perlu dianalisis.

Dengan mengetahui posisi keuangan dan setelah dilakukannya analisis laporan keuangan, maka akan terlihat apakah perusahaan tersebut dapat mencapai target yang sudah direncanakan. Hasil dari analisis laporan keuangan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan. Mengetahui kelemahan perusahaan memungkinkan manajemen untuk memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Begitupun dengan mengetahui kekuatan perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio yang dihitung dengan menggunakan laporan keuangan dan berfungsi sebagai alat ukur posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Harahap (2010: 297) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan dengan pos-pos lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (bermakna).

Rasio menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruknya posisi keuangan pada perusahaan. Tujuan dilakukannya analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan.

2.1.5.1 Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas merupakan penilaian atas kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan aset lancar perusahaan. Menurut Harahap (2010: 301) mengatakan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Rasio-rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Perkembangan likuiditas perusahaan bisa terlihat dari waktu ke waktu karena penilaian bisa dilakukan untuk beberapa periode. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai hutangnya saat ditagih.

Perhitungan rasio likuiditas memiliki banyak manfaat bagi banyak pemangku kepentingan perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan. Kemudian ada kepentingan pihak diluar perusahaan, seperti kreditur perusahaan dan penyedia dana, seperti bank atau distributor atau pemasok, yang mendistribusikan atau menjual barang yang dibayar secara angsuran kepada

perusahaan. Rasio likuiditas dapat mengetahui hal lain yang lebih spesifik yang juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio yang sering digunakan dalam rasio likuiditas diantaranya: *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Sebagai parameter dari likuiditas, penelitian ini menggunakan *Current Ratio* karena dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar rasio ini, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya (Ristianti & Sitohang, 2019). *Current Ratio* dihitung dengan rumus.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2.1.5.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan kewajibannya. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Harahap (2010: 303) mengatakan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi). Maka, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal membayar seluruh kewajiban perusahaan apabila perusahaan dilikuidasikan, baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam solvabilitas, *stakeholder* perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi seluruh kewajibannya sehingga hal tersebut menjadi tolak ukur kesehatan keuangan perusahaan. Rasio yang sering digunakan dalam rasio solvabilitas diantaranya: *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned* dan *fixed charge coverage*. Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* untuk mengukur solvabilitas perusahaan.

Debt to asset ratio didapat dari perbandingan antara total utang perusahaan dengan total asetnya. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai utang dalam pembiayaan jumlah asetnya (Dewi *et al.*, 2014). Rasio ini menggunakan aset sebagai pembanding dari utang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Semakin tinggi *debt to total asset ratio* menunjukkan makin berisiko perusahaan tersebut karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya. *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan rumus.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2010: 304) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah

penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas keuangan perusahaan digambarkan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan, yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan. Dalam penelitian ini kemampuan laba diwakili oleh *Return On Asset* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam keseluruhan operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. Rasio ini sebagai alat ukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan sumber daya (aset) perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total asetnya. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, ROA yang rendah berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Aryaningsih *et al.*, 2018). *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5.4 Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2010: 308) rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Artinya, rasio ini mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aset dan kebijakan pemasaran perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba (Kusoy & Priyadi, 2020). Rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi untuk berbagai jenis aset. Rasio ini mengasumsikan bahwa harus ada keseimbangan yang tepat antara penjualan dan beragam unsur aset misalnya persediaan, aset tetap dan aset lainnya. Aset yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan menghasilkan lebih banyak kelebihan modal yang tertanam dalam aset tersebut. Adanya kelebihan dana tersebut lebih baik jika diinvestasikan pada aset lain yang lebih produktif.

Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan terhadap berbagai elemen aset. Elemen aset yang menjadi pengguna dana harus dikendalikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Rasio yang sering digunakan dalam rasio aktivitas diantaranya: *total asset turn over*, *working capital turn over*, *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, dan *receivable turn over*. Penelitian ini menggunakan *Total Asset Turn Over* untuk mengukur aktivitas perusahaan.

Total asset turn over atau perputaran total aset merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi perputaran total aset, menggambarkan semakin efektif total aset perusahaan menghasilkan penjualan (Aisyah, 2017). Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat meningkatkan volume penjualan jika perputaran aset ditingkatkan. *Total asset turn over* ini penting bagi para kreditur, pemilik perusahaan, dan tentunya bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset dalam perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio perputaran total aset adalah rasio total penjualan terhadap total aset. *Total asset turn over* dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suriana. 2021. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.	<i>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	Kuantitatif	<i>Return on Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
2	Harahap, Nurhasanah. 2021. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.	<i>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	Kuantitatif	a. <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b. <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Gunawan dan Adi. 2021. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.	<i>Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI</i>	Kuantitatif	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh terhadap harga saham.

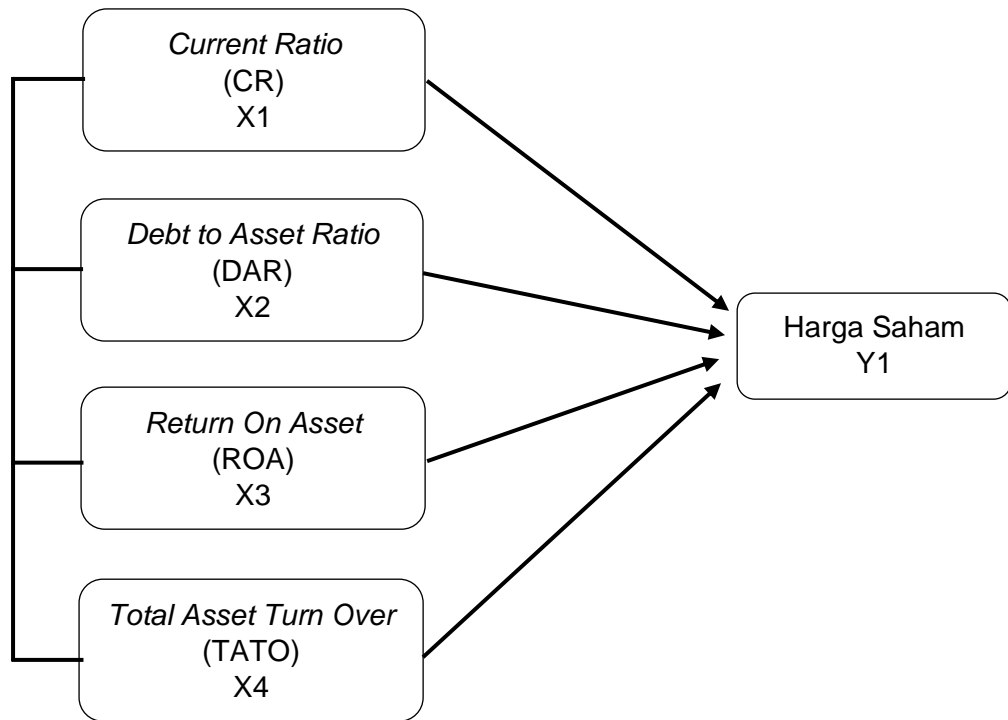
Lanjutan Tabel 2.1

5	Inayah, Tasya Nur. 2021. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila Vol. 1 No. 1.	<i>Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018</i>	Kuantitatif	<i>Debt to Asset Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
6	Hendri, Edduar. 2019. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Palembang Vol 12, No 2.	<i>Pengaruh Debt To Asset Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	Kuantitatif	<i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
7	Suryana, Nanang dan Anggadini, Sri Dewi. Jurnal. International Journal Of Science, Technology & Management Vol 1, No 3.	<i>Analysis of Stock Prices Affected by Current Ratio</i>	Kuantitatif	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori, dan hasil penelitian sebelumnya, maka dihasilkan kerangka pemikiran sebagai berikut sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis penelitian.



Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

2.4.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti utang dan upah. Hal tersebut dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Anggadini (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Gunawan (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan Gayatri dan Thamrin (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Current Ratio menjadi penting karena dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata pemegang saham. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancarnya. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik atau sehat dan akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan meningkat.

$H_1 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Total Asset Ratio atau rasio utang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar kewajiban perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset perusahaan. Hasil pengukuran rasio *debt to asset* yang tinggi, dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi utangnya dengan dibiayai total aset yang dimilikinya, sehingga hal ini akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman tambahan dari kreditur. Kreditur lebih menyukai *debt to asset ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo dan Praptoyo (2021) yang menemukan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tannia dan Suharti (2020) dimana *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Thamrin (2020) dan Chandra (2021) dimana *debt to asset ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aset. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *debt to asset ratio* perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan utang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham tersebut juga semakin berkurang, yang kemudian akan menyebabkan harga saham semakin menurun.

$H_2 = Debt\ to\ Asset\ Ratio$ berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.3. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Return On asset adalah indikator untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset perusahaan. *Return On Asset* akan memberi gambaran bagi manajer, investor, atau analis tentang seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mario (2020) dan Gayatri dan Thamrin (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Idawati dan Wahyudi (2015) dan Egam (2017) menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Return on asset digunakan pihak manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aset

dapat lebih cepat mendapatkan *return* dan meraih laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *return on asset* perusahaan, maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi, dikarenakan perusahaan semakin baik dalam memberikan pengembalian keuntungan kepada investor.

$H_3 = \text{Return On Asset}$ berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham

Total Asset Turn Over adalah rasio untuk mengukur perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa besar penjualan yang diperoleh. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara mandiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasanah dan Suwanti (2022) yang menemukan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap harga saham, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Miraprililia (2022) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Annissyah (2020) dan Nadella (2022) dimana *total asset turn over* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Semakin tinggi *total asset turn over*, menunjukkan semakin efektifnya total aset perusahaan menghasilkan penjualan. Jika rasio ini rendah maka menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan yang akan memengaruhi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham juga akan meningkat.

$H_4 = Total Asset Turn Over$ berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study* (uji pengaruh). *Causal study* merupakan penelitian yang menjelaskan penyebab satu atau lebih masalah. Jenis penelitian ini ingin menjelaskan pengaruh perubahan nilai suatu variabel akan menyebabkan perubahan nilai variabel lain atau menjelaskan hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang memengaruhi/ sebab) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi/ akibat).

Penelitian ini untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turn Over* sebagai variabel independen berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi. Periode tahun 2020-2022 dipilih oleh peneliti karena laporan keuangan perusahaan merupakan data terbaru yang relevan dengan kondisi perusahaan saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menggunakan angka sebagai data penelitian dan analisis menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari pihak kedua atau sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022 yang diperoleh dari

situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan situs web perusahaan sampel masing-masing yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari suatu kelompok individu, kejadian, atau hal yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti (Sekaran dan Bougie, 2017: 53). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2020-2022 sebanyak 24 perusahaan. Daftar populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Emiten	Tanggal Pencatatan
1	BMHS	Bundamedik Tbk.	06/07/2021
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	13/03/2020
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	15/01/2021
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11/11/1994
5	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	16/05/2018
6	INAF	Indofarma Tbk.	17/04/2001
7	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	15/10/2019
8	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04/07/2001
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30/07/1991
10	MERK	Merck Tbk.	23/07/1981
11	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24/03/2015
12	MTMH	Murni Sadar Tbk.	20/04/2022
13	PEHA	Phapros Tbk.	26/12/2018

Lanjutan tabel 3.1

14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	07/12/2016
15	PRIM	Royal Prima Tbk.	15/05/2018
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/10/2001
17	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	08/09/2021
18	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	11/01/2013
19	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	06/07/1990
20	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18/12/2013
21	SILO	Siloam International Hospitals	12/09/2013
22	SOHO	Soho Global Health Tbk.	08/09/2020
23	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	11/04/2011
24	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17/05/1994

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2. Sampel

Sampel membantu peneliti dalam menggeneralisasikan kesimpulan terhadap populasi penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang akan dipilih dari total populasi (Sekaran dan Bougie, 2017: 54). Sampel membantu peneliti dalam menggeneralisasikan kesimpulan terhadap populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik *non-random sampling* untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan mampu menjawab masalah penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode kuartal 1 tahun 2020 – kuartal 1 tahun 2022.
2. Perusahaan Sektor Kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan kuartal secara lengkap periode kuartal 1 tahun 2020 – kuartal 1 tahun 2022.

3. Perusahaan Sektor Kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah (Rp) periode kuartal 1 tahun 2020 – kuartal 1 tahun 2022.

Tabel 3.2 Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.	24
Perusahaan Sektor Kesehatan yang tidak menerbitkan laporan keuangan kuartal secara lengkap periode 2020-2022.	(8)
Perusahaan Sektor Kesehatan yang tidak menerbitkan laporan keuangan kuartal dalam satuan rupiah (Rp) periode 2020-2022.	(0)
Total Sampel Perusahaan	16
Jumlah Kuartal	9
Total Sampel	144

Sumber: Data Diolah, 2022

Berikut adalah daftar sampel penelitian setelah dilakukan seleksi sampel.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Emiten	Tanggal Pencatatan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11/11/1994
2	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	16/05/2018
3	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	15/10/2019
4	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04/07/2001
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30/07/1991
6	MERK	Merck Tbk.	23/07/1981
7	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24/03/2015
8	PEHA	Phapros Tbk.	26/12/2018
9	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	07/12/2016

Lanjutan tabel 3.3

10	PRIM	Royal Prima Tbk.	15/05/2018
11	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/10/2001
12	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	11/01/2013
13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18/12/2013
14	SIL0	Siloam International Hospitals	12/09/2013
15	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	11/04/2011
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17/05/1994

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2022

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Penelitian kuantitatif menghasilkan hasil berupa nilai statistik baik data deskriptif maupun inferensial. Jenis data ini digunakan peneliti ketika peneliti ingin menganalisis suatu objek melalui suatu pengukuran. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, serta memahami melalui media lain yang dapat bersumber dari literatur, buku, dan dokumen perusahaan. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2017: 133). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kuartal perusahaan sampel yang diunduh melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik metode studi dokumen. Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan mencari, mencatat, dan meneliti berbagai macam data dokumen yang digunakan peneliti sebagai bahan analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, *total asset turn over*, dan harga saham yang diambil dari *summary* laporan keuangan kuartal Perusahaan Sektor Kesehatan yang terpilih sebagai perusahaan sampel.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala hal yang terbentuk dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu.

1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas/ independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

2. Variabel Independen

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang diduga memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat/ dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Return on Asset* (X3), dan *Total Asset Turn Over* (X4).

3.5.2. Definisi Operasional

3.5.2.1 Variabel Dependen Harga saham

Harga saham adalah harga yang muncul sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan di pasar bursa efek terhadap saham yang bersangkutan. Bagi perusahaan sendiri, saham adalah kepemilikan atas aset perusahaan. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada saat diterbitkannya laporan keuangan kuartal periode waktu dari kuartal I tahun 2020 - kuartal I tahun 2022 pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian dibandingkan dengan harga saham penutupan akhir sehari sebelumnya.

$$\text{Harga Saham} = \frac{P_t - P_o}{P_o}$$

3.5.2.2 Variabel Independen *Current Ratio*

Current ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya seperti utang dan upah. CR dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Semakin tinggi rasionya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Rasio lancar menunjukkan kepada pengguna apakah perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban lancarnya dengan kas yang tersedia dan mengubah aset lancar lainnya menjadi uang tunai. Rasio ini juga membantu manajemen memikirkan bagaimana strategi arus kas berikutnya dalam mengatasi masalah likuiditas. *Current Ratio* dihitung dengan rumus.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3.5.2.3 Variabel Independen *Debt to Asset Ratio*

Debt to Total Asset Ratio (DAR) atau rasio utang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar kewajiban perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi solvabilitas perusahaan atau kemampuan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai asetnya. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk membeli asetnya. Hasil pengukuran DAR yang tinggi, dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi utangnya dengan dibiayai total aset yang dimilikinya, sehingga hal ini akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman tambahan dari kreditur. *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan rumus.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.4 Variabel Independen *Return on Asset*

Return on asset (ROA) adalah indikator efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total asetnya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, ROA yang rendah berarti jumlah laba bersih yang

dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset semakin rendah. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.5 Variabel Independen *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan total asetnya. TATO dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset perusahaan. Rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa aset dapat dikembalikan lebih cepat untuk mendapatkan keuntungan, dan menunjukkan bahwa keseluruhan aset digunakan secara lebih efisien dalam menghasilkan penjualan. TATO penting bagi kreditur, pemilik perusahaan, dan tentunya manajemen perusahaan, karena akan menunjukkan efektif tidaknya penggunaan seluruh aset perusahaan. Ukuran perputaran total aset adalah rasio total penjualan terhadap total aset. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aset dapat dikembalikan lebih cepat berputar untuk mendapatkan keuntungan dan menunjukkan bahwa keseluruhan aset digunakan lebih efisien dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turn over* dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.6. Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data analisis statistik deskriptif dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solusion*). SPSS adalah *software* khusus untuk pengolahan data statistik yang paling populer dan paling banyak digunakan di dunia. SPSS digunakan dalam berbagai riset pasar, pengendalian dan perbaikan mutu (*quality improvement*), serta penelitian-penelitian ilmiah. SPSS dapat membaca berbagai jenis data dengan cara memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS data editor.

Menurut Ghozali (2018) metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Metode ini mendeskripsikan data dengan memperlihatkan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, *sum*, *range*, standar deviasi, *kurtosis* dan *skewnessdata* (kemiringan distribusi). Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran tentang objek yang diteliti dan tidak untuk menguji hipotesis.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan lain juga untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan menggunakan metode *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal. Dikatakan berdistribusi normal jika data *plotting* (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal grafik (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Menurut Ghozali (2018) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar 10, maka terjadi masalah multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan analisis grafik *scatterplot* antara SRESID (*Studentized Residual*) dan ZPRED (*Standardized Predicted Value*) yaitu ada atau tidaknya pola tertentu, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berskala. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson dengan angka antara $-2 < D-W < 2$ (Santoso, 2012). Pengujian menggunakan uji

Durbin-Watson (D-W) digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika nilai D-W terletak dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai D-W terletak diatas +2, maka terdapat autokorelasi negatif.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini membantu peneliti untuk mengetahui arah, pengaruh, dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Asset Ratio*

X3 = *Return on Asset*

X4 = *Total Asset Turn Over*

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikannya $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika tarafnya $> 0,05$. Uji ini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen, sedangkan nilai koefisien yang semakin kecil atau mendekati nol berarti makin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pemilihan objek dalam penelitian ini, dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi dan diharapkan dapat terselesaikan dengan adanya penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi objek merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Untuk melakukan penelitian yang lebih jauh terhadap perusahaan sektor kesehatan, maka peneliti mengambil laporan keuangan kuartalan yang diterbitkan oleh perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id, untuk periode kuartal I tahun 2020 - kuartal I tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 24 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan daftar perusahaan yang dapat dilihat pada Bab III. Penjelasan terkait pemilihan sampel dan syarat menjadi sampel penelitian telah dijelaskan secara rinci pada Bab III penelitian ini pada sub bab Populasi dan Sampel Penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 16 perusahaan maka banyaknya data yang terkumpul yakni, berjumlah 144 data laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif perusahaan sampel dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh gambaran data perusahaan sebagai berikut.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	144	,32	8,36	2,8082	1,85242
Debt to Asset Ratio	144	,05	,86	,3535	,19570
Return On Asset	144	-,23	,31	,0516	,06701
Total Asset Turn Over	144	,05	1,69	,4507	,31117
Harga Saham	144	-,07	,0328	,054	,049
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum dari variabel *Current Ratio* adalah 0,32 yang diperoleh PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. pada kuartal 1 tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum dari variabel *Current Ratio* adalah 8,36 yang diperoleh PT Prodia Widyahusada Tbk. pada kuartal 2 tahun 2020. Hasil analisis deskriptif ini juga menunjukkan rata-rata dari variabel *Current Ratio* adalah 2,8082 dan standar deviasi 1,85242 yang menunjukkan bahwa sebaran data variabel *Current Ratio* adalah 1,85242. Dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* perusahaan sektor kesehatan sudah cukup baik, karena memiliki nilai lebih dari 1. Artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya.

2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum dari variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 0,05 yang diperoleh PT Royal Prima Tbk. pada kuartal 3 tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum dari variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 0,31 yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk. pada kuartal 1 tahun 2022. Hasil analisis deskriptif ini juga menunjukkan rata-rata dari variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 0,3535 dan standar deviasi 0,19570 yang menunjukkan bahwa sebaran data variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 0,19570. Melalui statistik deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan dibawah angka 1, maka kondisi keuangan perusahaan terhadap utangnya dinilai masih dalam kondisi yang baik.
3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum dari variabel *Return On Asset* adalah -0,23 yang diperoleh PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. pada kuartal 3 tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum dari variabel *Return On Asset* adalah 8,36 yang diperoleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. pada kuartal 4 tahun 2021. Hasil analisis deskriptif ini juga menunjukkan rata-rata dari variabel *Return On Asset* adalah 0,0516 dan standar deviasi 0,06701 yang menunjukkan bahwa sebaran data variabel *Return On Asset* adalah 0,06701. Dari hasil pengujian, rata-rata perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik, karena nilai *Return On Asset* masih berada pada standar industri yakni 5,98% atau 0,0598 dari standar industri *Return On Asset*.
4. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum dari variabel *Total Asset Turn Over* adalah 0,05 yang diperoleh PT Royal Prima Tbk. pada kuartal 1 tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum dari variabel *Total Asset Turn Over* adalah 1,69 yang diperoleh PT Itama Ranoraya Tbk. pada kuartal 4 tahun 2021. Hasil analisis deskriptif ini juga menunjukkan rata-

rata dari variabel *Total Asset Turn Over* adalah 0,4507 dan standar deviasi 0,31117 yang menunjukkan bahwa sebaran data variabel *Total Asset Turn Over* adalah 0,31117. Standar *Total Asset Turn Over* yang baik adalah mendekati 1, dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turn Over* adalah 0,45 yang berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turn Over* adalah 0,45, di mana setiap Rp 1 aset dapat memberikan pendapatan sebesar Rp 0,45.

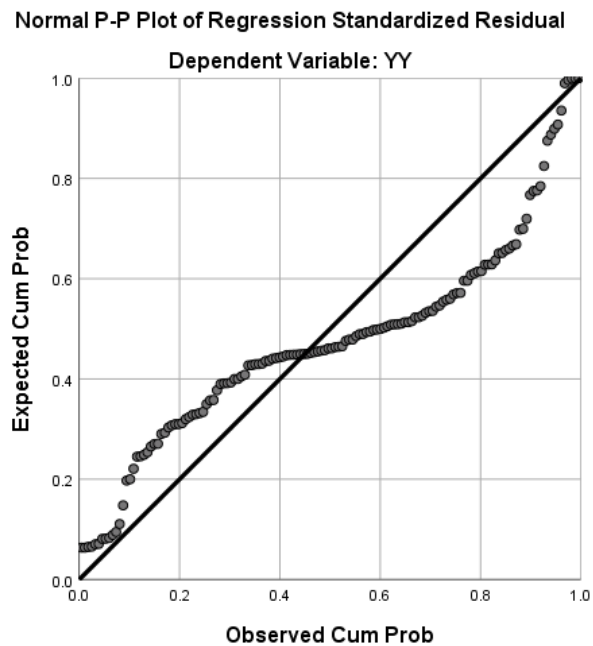
5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum dari variabel Harga Saham adalah -0,07 yang diperoleh PT Itama Ranoraya Tbk. pada kuartal 2 tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum dari variabel Harga Saham adalah 0,328 yang diperoleh PT Sejahtera Anugrahjaya Tbk. pada kuartal 2 tahun 2020. Hasil analisis deskriptif ini juga menunjukkan rata-rata dari variabel Harga Saham adalah 0,054 dan standar deviasi 0,049 yang menunjukkan bahwa sebaran data variabel Harga Saham adalah 0,049.

4.3. Hasil Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan menggunakan metode *Normal Probability Plot*.



Gambar 4.1. Hasil Uji *Normal Probability Plot*

Hasil uji normalitas menunjukkan data *plotting* (titik-titik) mengikuti garis diagonal grafik, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi normal.

4.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

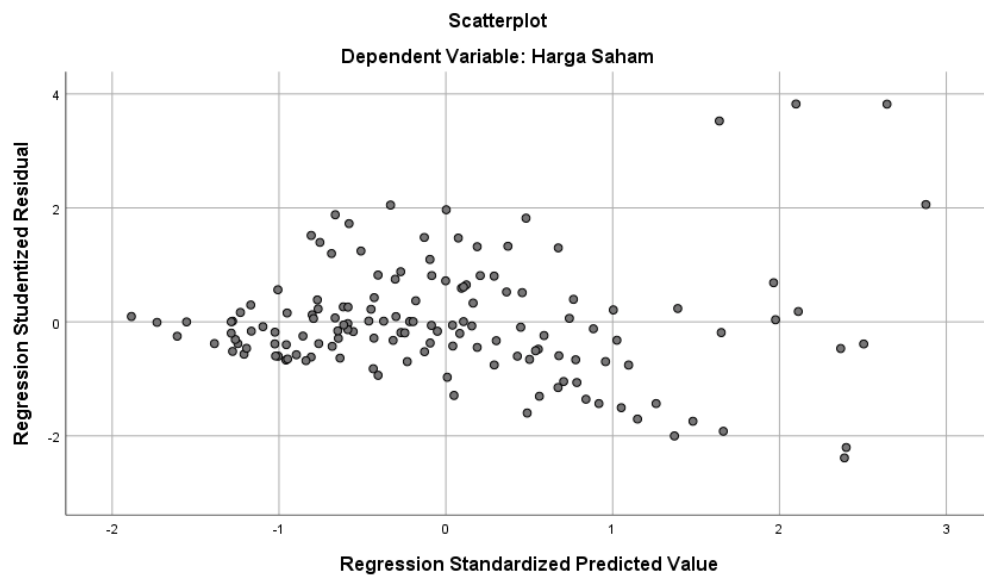
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	,785	1,273
	Debt to Asset Ratio	1,000	1,000
	Return On Asset	,523	1,914
	Total Asset Turn Over	,635	1,575

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Sesuai dengan dasar penilaian untuk uji multikolinearitas, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan metode *scatterplot* atau nilai dari prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4.2. Hasil Uji *Scatterplot*

Dari hasil pengujian *scatterplot* ditemukan tidak adanya pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.1.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan metode uji Durbin-Watson dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.097	.039	.019	0.0494	1,050

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,050. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai D-W berada diantara angka antara $-2 < D-W < 2$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.3.2. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.545	1.753		.881	.380
Current Ratio	-.001	.000	-,198	-2.065	,041
Debt to Asset Ratio	.013	.003	,457	4.628	,000
Return On Asset	.42	.009	,489	4.604	,000
Total Asset Turn Over	-.003	.002	-,151	-1.627	,106

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.4 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = 1,545 + (-0,001)X_1 + (0,013)X_2 + (0,42)X_3 + (-0,003)X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda dalam penelitian ini, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai intercept konstanta adalah sebesar 1,545 yang menunjukkan bahwa besar nilai Harga Saham adalah 1,545 apabila seluruh nilai variabel independen adalah nol. Konstanta sebesar 1,545 dan bertanda negatif

menandakan bahwa harga saham yang dihitung dengan persamaan regresi akan lebih kecil dari yang diharapkan. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa apabila variabel lain *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, dan *total asset turn over* dianggap tetap atau nol, maka konstanta akan dapat menurunkan harga saham sebesar 1,545.

2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* adalah -0,001. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *Current Ratio* akan berakibat pada kenaikan Harga Saham sebesar -0,001 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Artinya setiap penambahan *Current Ratio* sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar -0,001.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 0,013. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *Debt to Asset Ratio* akan berakibat pada kenaikan Harga Saham sebesar 0,013 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Artinya setiap penambahan *Debt to Asset Ratio* sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 0,013.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* adalah 0,42. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *Return On Asset* akan berakibat pada kenaikan Harga Saham sebesar 0,42 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Artinya setiap penambahan *Return On Asset* sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 0,42.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* adalah -0,003. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *Total Asset Turn Over* akan berakibat pada kenaikan Harga Saham sebesar -0,003 dengan asumsi

semua variabel independen lain konstan. Artinya setiap penambahan *Total Asset Turn Over* sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar -0,003.

4.3.3. Uji Hipotesis

4.4.3.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada bab II telah dinyatakan beberapa hipotesis dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. H₁ menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan.
2. H₂ menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan.
3. H₃ menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan.
4. H₄ menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan.

Tabel 4.5. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.545	1.753		.881	.380
Current Ratio	-.001	.000	-,198	-2.065	,041
Debt to Asset Ratio	.013	.003	,457	4.628	,000
Return On Asset	.42	.009	,489	4.604	,000
Total Asset Turn Over	-.003	.002	-,151	-1.627	,106

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041. Sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan pada bab III (jika sig. < 0,05 maka hipotesis diterima), karena nilai sig. 0,041 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Hasil uji t untuk variabel *Debt to Asset Ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan pada bab III (jika sig. < 0,05 maka hipotesis diterima), karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima atau dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Hasil uji t untuk variabel *Return On Asset* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan pada bab III (jika sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak), karena nilai sig. 0,000 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Total Asset Turn Over* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,106. Sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan pada bab III (jika sig. > 0,05 maka hipotesis diterima), karena nilai sig. 0,106 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 4.6. Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil Uji
1	H ₁ : Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan.	Diterima
2	H ₂ : Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan.	Diterima
3	H ₃ : Return On Asset berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan.	Diterima
4	H ₄ : Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan.	Ditolak

4.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Semakin kecil koefisien determinasi maka semakin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, dan begitupun sebaliknya. Hasil Koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,097 ^a	,039	,019	,0494

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai R Square sebesar 0,039 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap Harga Saham adalah sebesar 3,8% dan sisanya sebesar 96,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel penelitian ini.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, maka dijabarkan sebagai berikut.

4.4.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian data perusahaan sampel yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap variabel dependen Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham pada suatu periode.

Kondisi ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya besarnya nilai *current ratio* dalam perusahaan dapat memengaruhi tingginya harga saham, begitupun sebaliknya. Hal ini menjadi sinyal yang baik (*good news*) bagi investor karena *Current ratio* yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sangat likuid karena aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Sehingga risiko likuidasi yang dibebankan oleh perusahaan semakin kecil dan pemegang saham pun memiliki risiko kerugian yang kecil pula. Dengan *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dan tidak akan terpengaruh oleh modal kerjanya. Hal ini mendorong banyak investor menanamkan sahamnya pada perusahaan, yang akan memengaruhi pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Gunawan dan Adi (2021) dan Ratnaningtyas (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Firmansyah dan Maharani (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.4.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Asset Ratio merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai total utang dalam pembiayaan jumlah asetnya. Rasio ini mengidentifikasi seberapa banyak aset perusahaan yang berasal dari utang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap variabel dependen Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham pada suatu periode.

Perusahaan dengan nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang kurang sehat karena semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* cenderung semakin besar risiko keuangan perusahaan. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Sehingga semakin rendah *Debt to Asset Ratio* akan menjadi sinyal yang baik bagi investor. Namun dalam penelitian ini, *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya ketika *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan, hal ini akan menaikkan harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang tinggi memberikan potensi dalam

memaksimalkan pendapatan yang lebih besar yang bertujuan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan volume produksi sehingga menjadi ketertarikan investor dalam menginvestasikan dananya, sehingga akan memengaruhi pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tannia dan Suharti (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wangdra (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.4.3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return On Asset adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan total asetnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap variabel dependen Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham pada suatu periode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi, *Return On Asset* berpotensi memiliki daya tarik oleh investor sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya karena didalam rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, karena apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan maka perusahaan tersebut bukanlah tempat yang layak untuk melakukan investasi, sehingga hal tersebut

dapat memengaruhi harga saham. Tingginya rasio ini mendorong banyak investor menanamkan sahamnya pada perusahaan, yang akan memengaruhi pada kenaikan harga saham. Artinya besarnya nilai *return on asset* dapat menjadi sinyal yang baik (*good news*) bagi investor karena *return on asset* yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sangat efektif dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dika dan Pasaribu (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto (2020) dan Youriza (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.4.4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham

Total Asset Turn Over adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan total asetnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak akan memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham pada suatu periode.

Total Asset Turn Over yang meningkat tidak selalu menunjukkan minat terhadap saham suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba yang diperoleh perusahaan, karena kemampuan seluruh aset dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba. Ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan laba ini

diakibatkan karena untuk membayar utang sehingga mengurangi laba perusahaan. Sehingga meskipun *Total Asset Turn Over* perusahaan dalam suatu periode meningkat atau menurun, hal ini tidak menjadi acuan bagi investor sehingga tidak memengaruhi harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Julianti (2021) dan Veronica dan Adi (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Amrah dan Elwisam (2019) dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham karena *Total Asset Turn Over* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi dari total aset yang dimilikinya. Artinya, semakin tinggi *Total Asset Turn Over* perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat penjualan perusahaan tersebut jika dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan ketertarikan investor menanamkan modalnya karena perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif dan efisien sehingga membuat harga saham meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris terkait pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dirangkum kesimpulan sebagai berikut.

1. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Besarnya nilai *current ratio* dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Hal ini mendorong investor menanamkan sahamnya pada perusahaan, yang akan memengaruhi pada kenaikan harga saham.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini diakibatkan karena penggunaan utang yang tinggi memberikan potensi dalam memaksimalkan pendapatan yang lebih besar sehingga menjadi ketertarikan investor dalam menginvestasikan dananya, sehingga akan memengaruhi pada kenaikan harga saham.
3. *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, yang akan memengaruhi pada kenaikan harga saham.

4. *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan investor lebih mementingkan banyaknya jumlah laba yang diperoleh perusahaan karena penjualan yang dihasilkan belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. Sehingga rasio ini tidak menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya sehingga tidak memengaruhi harga saham.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengungkapkan saran-saran berikut.

1. Bagi pihak internal perusahaan (manajemen perusahaan), sebaiknya memberikan sinyal positif ke pasar serta menentukan harga saham yang dapat menguntungkan pihak investor sebagai implementasi tujuan perusahaan, yaitu mensejahterahkan pemegang saham.
2. Bagi investor dan calon investor, sebaiknya cermat dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi serta memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga saham dan memberikan sinyal terkait kondisi perusahaan sehingga investor tidak mengalami kerugian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan mengambil sampel penelitian lebih banyak serta mengambil periode pengamatan yang terbaru sehingga mampu merepresentasikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Selain itu, sebaiknya menambah variabel independen lainnya berupa rasio keuangan lainnya yang mampu memengaruhi harga saham yang dapat berdampak pada nilai *R square* yang lebih kuat dengan harapan hasil penelitian berikutnya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Kristianti, F., dan Zutilisna, D. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding of Management*, 4(1): 411–419.
- Aprilia, A. A., Handayani, S. R., dan Hidayat, R. R. 2016. Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1): 58-65.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., dan Harini, C. 2018. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4).
- Bursa Efek Indonesia. 2022. *Ringkasan Laporan Keuangan dan Ratio Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Online. www.idx.co.id. Diakses pada Juni-Juli 2022
- Damayanti, D. L., dan Priyadi, M. P. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Dewi, Handayani, dan Nuzula. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17 (1).
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., dan Oktavianti, B. 2018. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 39.
- Akerlof, George A. 1970. The Market for Lemons: Quality Uncertainly and the Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economic*, 84 (3): 488-500.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. 2017. *Intermedite Accounting IFRS Edition, 3rd Edition*. United States of America: Wiley.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5): 1–20.
- Lathifah, H. M., Febrianti, D. S., Utami, A. P., Ulhaq, A. A., Tulasmi, T., dan Mukti, T. 2021. Dampak pandemi COVID-19 terhadap nilai harga saham syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1): 223-229.
- Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3): 619–628.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Pandansari, Fillya Arum. 2012. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Rachmawati, Y. 2019. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 1(1): 66-79.
- Raharjo, D., dan Muid, D. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2): 1-11.
- Risianti, A. A., dan Sitohang, S. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3): 8–15.
- Sari, R. A. I., dan Priyadi, M. P. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(10).
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian Edisi 6 Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian Edisi 6 Buku 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3): 355.
- Subramanyam, K.R. 2014. *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*. New York: McGraw-Hill Education.

Taufiq, Rahmat & Wahidahwati. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(8).

LAMPIRAN

Lampiran 1**BIODATA****Identitas Diri**

Nama : Muh. Nur Irfan Syarif
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 15 Juni 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Sudiang, Graha Tamarunang Indah E/7
Telepon Rumah dan HP : 089519468966
Alamat E-mail : irfan.syarif93@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- Tahun 2006-2007 : TK Sudiang Asri
- Tahun 2007-2013 : SD Negeri 35 Pao-Pao
- Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 12 Makassar
- Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 17 Makassar

Pendidikan Formal

- Tahun 2019 : Pelatihan Basic Character Learning Skills, Characters, & Creativity (BALANCE) Universitas Hasanuddin
- Tahun 2020 : Bina Kader Mahasiswa Akuntansi (BKMA) Ikatan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin

Pengalaman

- Anggota Departemen Keilmuan Biro Keakuntansian Ikatan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin periode 2022.
- Asisten dosen pada mata kuliah akuntansi dasar tahun ajaran 2022.
- Anggota tim re-akreditasi Departemen Akuntansi 2022.

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 5 September 2022



Muh. Nur Irfan Syarif

Lampiran 2

DATA PENELITIAN LAPORAN KEUANGAN “HARGA SAHAM”

Kuartal I Tahun 2020

Nama Perusahaan		Pt	Po	$\frac{Pt - Po}{Po}$
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.180	2.190	0,005
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	602	602	0,000
IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	535	545	0,019
KAEF	Kimia Farma Tbk.	1.135	1.125	-0,009
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.470	1.440	-0,020
MERK	Merck Tbk.	2.150	2.190	0,019
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	1.990	2.030	0,020
PEHA	Phapros Tbk.	1.015	1.060	0,044
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	3.170	3.140	-0,009
PRIM	Royal Prima Tbk.	286	268	-0,063
PYFA	Pyridam Farma Tbk.	202	218	0,079
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	65	63	-0,031
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	590	603	0,022
SILO	Siloam International Hospitals	684	641	-0,063
SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	133	130	-0,023
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.175	1.200	0,021

Kuartal II Tahun 2020

Nama Perusahaan		Pt	Po	$\frac{Pt - Po}{Po}$
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.200	2.320	0,055
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	610	610	0,000
IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	1.430	1.330	-0,070
KAEF	Kimia Farma Tbk.	2.740	2.550	-0,069
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.525	1.565	0,026
MERK	Merck Tbk.	3.740	3.600	-0,037
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.400	2.350	-0,021
PEHA	Phapros Tbk.	1.540	1.435	-0,068
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	3.100	3.100	0,000
PRIM	Royal Prima Tbk.	282	274	-0,028
PYFA	Pyridam Farma Tbk.	1.015	1.265	0,246
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	66	63	-0,045
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	600	615	0,025
SILO	Siloam International Hospitals	628	623	-0,008
SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	128	170	0,328
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.380	1.380	0,000

Kuartal III Tahun 2020

Nama Perusahaan		Pt	Po	$\frac{Pt - Po}{Po}$
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.750	2.700	-0,018
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	650	658	0,012
IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	1.810	1.685	-0,069
KAEF	Kimia Farma Tbk.	3.110	3.150	0,013
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.525	1.495	-0,020
MERK	Merck Tbk.	3.140	3.130	-0,003
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.660	2.650	-0,004
PEHA	Phapros Tbk.	1.530	1.500	-0,020
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	2.800	2.900	0,036
PRIM	Royal Prima Tbk.	226	240	0,062
PYFA	Pyridam Farma Tbk.	855	855	0,000
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	123	122	-0,008
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	779	784	0,006
SILO	Siloam International Hospitals	624	624	0,000
SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	147	139	-0,054
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.260	1.255	-0,004

Kuartal IV Tahun 2020

Nama Perusahaan		Pt	Po	$\frac{Pt - Po}{Po}$
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.390	2.400	0,004
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	908	930	0,024
IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	2.420	2.500	0,033
KAEF	Kimia Farma Tbk.	3.090	3.040	-0,016
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.540	1.570	0,019
MERK	Merck Tbk.	3.270	3.270	0,000
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.720	2.910	0,070
PEHA	Phapros Tbk.	1.255	1.265	0,008
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	3.310	3.400	0,027
PRIM	Royal Prima Tbk.	183	184	0,005
PYFA	Pyridam Farma Tbk.	1.030	1.010	-0,019
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	432	418	-0,032
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	769	769	0,000
SILO	Siloam International Hospitals	608	681	0,120
SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	166	166	0,000
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.485	1.465	-0,013

Kuartal I Tahun 2021

Nama Perusahaan		Pt	Po	$\frac{Pt - Po}{Po}$
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.320	2.360	0,017
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	970	990	0,021
IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	1.600	1.865	0,166
KAEF	Kimia Farma Tbk.	2.610	2.640	0,011
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.470	1.440	-0,020
MERK	Merck Tbk.	3.170	3.190	0,006
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.590	2.610	0,008
PEHA	Phapros Tbk.	1.255	1.265	0,008
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	3.820	3.830	0,003
PRIM	Royal Prima Tbk.	296	306	0,034
PYFA	Pyridam Farma Tbk.	955	955	0,000
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	500	535	0,070
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	789	794	0,006
SILO	Siloam International Hospitals	844	844	0,000
SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	428	400	-0,065
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.500	1.475	-0,017

Kuartal II Tahun 2021

Nama Perusahaan		Pt	Po	$\frac{Pt - Po}{Po}$
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.400	2.390	-0,004
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	1.170	1.190	0,017
IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	2.090	2.080	-0,005
KAEF	Kimia Farma Tbk.	2.370	2.390	0,008
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.295	1.260	-0,027
MERK	Merck Tbk.	3.350	3.340	-0,003
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.590	2.590	0,000
PEHA	Phapros Tbk.	1.165	1.170	0,004
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	7.300	7.325	0,003
PRIM	Royal Prima Tbk.	320	312	-0,025
PYFA	Pyridam Farma Tbk.	1.210	1.130	-0,066
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	665	675	0,015
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	749	759	0,013
SILO	Siloam International Hospitals	1.125	1.047	-0,069
SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	282	290	0,028
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.470	1.465	-0,003

Kuartal III Tahun 2021

Nama Perusahaan		Pt	Po	$\frac{Pt - Po}{Po}$
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.450	2.450	0,000
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	1.115	1.125	0,009
IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	1.760	1.840	0,045
KAEF	Kimia Farma Tbk.	2.410	2.570	0,066
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.455	1.465	0,007
MERK	Merck Tbk.	3.530	3.530	0,000
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.280	2.230	-0,022
PEHA	Phapros Tbk.	1.120	1.120	0,000
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	6.400	5.975	-0,066
PRIM	Royal Prima Tbk.	370	370	0,000
PYFA	Pyridam Farma Tbk.	1.030	1.020	-0,010
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	500	494	-0,012
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	775	795	0,026
SILO	Siloam International Hospitals	1.081	1.075	-0,006
SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	408	426	0,044
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.475	1.470	-0,003

Kuartal IV Tahun 2021

Nama Perusahaan		Pt	Po	$\frac{Pt - Po}{Po}$
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.740	2.640	-0,036
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	1.155	1.175	0,017
IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	1.820	1.800	-0,011
KAEF	Kimia Farma Tbk.	1.730	1.735	0,003
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.660	1.610	-0,030
MERK	Merck Tbk.	3.940	3.940	0,000
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.170	2.140	-0,014
PEHA	Phapros Tbk.	1.000	1.005	0,005
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	7.700	7.675	-0,003
PRIM	Royal Prima Tbk.	266	266	0,000
PYFA	Pyridam Farma Tbk.	1.030	1.010	-0,019
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	444	438	-0,014
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	920	925	0,005
SILO	Siloam International Hospitals	938	963	0,027
SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	218	220	0,009
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.475	1.475	0,000

Kuartal I Tahun 2022

Nama Perusahaan		Pt	Po	$\frac{Pt - Po}{Po}$
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2.400	2.730	0,138
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	1.460	1.450	-0,007
IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	1.350	1.420	0,052
KAEF	Kimia Farma Tbk.	1.405	1.435	0,021
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.615	1.640	0,015
MERK	Merck Tbk.	3.730	3.760	0,008
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.400	2.420	0,008
PEHA	Phapros Tbk.	1.000	1.005	0,005
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	6.775	6.625	-0,022
PRIM	Royal Prima Tbk.	248	250	0,008
PYFA	Pyridam Farma Tbk.	1.085	1.075	-0,009
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	434	408	-0,060
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	930	935	0,005
SILO	Siloam International Hospitals	1.065	1.035	-0,028
SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	188	187	-0,005
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1.455	1.455	0,000

Lampiran 3

DATA PENELITIAN LAPORAN KEUANGAN “CURRENT RATIO”

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kuartal	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)	2020	Q1	1.381.165.010.000	472.260.684.000	2,925
			Q2	1.464.145.186.000	459.288.702.000	3,188
			Q3	1.364.395.127.000	419.820.339.000	3,250
			Q4	1.400.241.872.000	555.843.521.000	2,519
		2021	Q1	1.443.917.912.000	511.949.191.000	2,820
			Q2	1.483.894.871.000	499.549.942.000	2,970
			Q3	1.587.170.038.000	542.291.745.000	2,927
			Q4	1.526.661.913.000	595.101.699.000	2,565
2022	Q1	1.624.454.547.000	552.569.241.000	2,940		
2	Medikaloka Hermina Tbk. (HEAL)	2020	Q1	1.691.038.000.000	1.109.307.000.000	1,524
			Q2	1.396.527.000.000	911.803.000.000	1,532
			Q3	2.020.854.000.000	1.101.293.000.000	1,835
			Q4	2.252.402.000.000	1.479.658.000.000	1,522
		2021	Q1	2.474.415.000.000	1.539.736.000.000	1,607
			Q2	2.601.237.000.000	1.635.187.000.000	1,591
			Q3	2.675.994.000.000	1.672.730.000.000	1,600
			Q4	2.465.693.000.000	1.617.072.000.000	1,525
2022	Q1	2.114.751.000.000	1.620.713.000.000	1,305		
3	Itama Ranoraya Tbk. (IRRA)	2020	Q1	280.440.429.731	70.847.854.591	3,958
			Q2	250.606.431.109	99.778.114.247	2,512
			Q3	224.411.368.548	69.698.559.720	3,220
			Q4	511.239.884.710	291.335.459.649	1,755
		2021	Q1	698.834.721.677	463.809.399.510	1,507
			Q2	944.759.043.815	698.060.998.738	1,353
			Q3	861.646.074.471	387.760.376.332	2,222
			Q4	546.181.192.009	279.084.545.849	1,957
2022	Q1	538.237.875.852	282.776.531.987	1,903		
4	Kimia Farma Tbk. (KAEF)	2020	Q1	6.142.529.011.000	6.077.525.306.000	1,011
			Q2	6.438.439.863.000	7.051.664.920.000	0,913
			Q3	6.489.633.562.000	7.300.382.868.000	0,889
			Q4	6.093.103.998.000	6.786.941.897.000	0,898
		2021	Q1	6.058.589.062.000	5.978.334.126.000	1,013
			Q2	6.318.621.073.000	6.414.824.680.000	0,985
			Q3	7.383.137.080.000	7.279.816.375.000	1,014
			Q4	6.303.473.591.000	5.980.180.556.000	1,054
2022	Q1	6.518.288.619.000	6.312.200.719.000	1,033		

5	Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	2020	Q1	12.672.173.477.939	3.848.869.597.821	3,292
			Q2	12.607.408.568.426	3.858.586.634.688	3,267
			Q3	12.887.113.859.820	3.362.011.464.588	3,833
			Q4	13.075.331.880.715	3.176.726.211.674	4,116
		2021	Q1	14.091.243.420.444	3.507.575.318.490	4,017
			Q2	13.624.909.477.870	3.124.616.228.566	4,361
			Q3	14.423.154.322.099	3.325.096.534.171	4,338
			Q4	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431	4,445
2022	Q1	16.878.091.073.148	4.040.387.562.605	4,177		
6	Merck Tbk. (MERK)	2020	Q1	731.438.191.000	294.675.669.000	2,482
			Q2	737.849.721.000	285.657.515.000	2,583
			Q3	723.179.787.000	298.917.684.000	2,419
			Q4	678.404.760.000	266.348.137.000	2,547
		2021	Q1	628.344.684.000	169.467.280.000	3,708
			Q2	682.876.554.000	192.698.903.000	3,544
			Q3	665.754.798.000	193.167.833.000	3,447
			Q4	768.122.706.000	282.931.352.000	2,715
2022	Q1	815.852.563.000	253.454.589.000	3,219		
7	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA)	2020	Q1	2.640.094.044.729	445.474.584.794	5,926
			Q2	2.625.318.787.535	660.371.036.373	3,976
			Q3	2.567.954.469.914	401.356.578.501	6,398
			Q4	3.103.602.759.723	568.431.635.573	5,460
		2021	Q1	3.477.925.674.575	654.022.605.580	5,318
			Q2	3.619.088.449.453	669.488.758.565	5,406
			Q3	3.140.903.231.640	700.437.155.848	4,484
			Q4	3.197.513.553.227	762.461.020.207	4,194
2022	Q1	3.074.565.085.042	773.152.754.552	3,977		
8	Phapros Tbk. (PEHA)	2020	Q1	1.072.642.762.000	1.152.764.793.000	0,930
			Q2	1.184.894.012.000	1.280.696.587.000	0,925
			Q3	1.329.238.166.000	1.390.009.821.000	0,956
			Q4	984.115.415.000	1.044.059.083.000	0,943
		2021	Q1	1.034.962.164.000	1.074.360.631.000	0,963
			Q2	1.049.873.637.000	1.101.238.857.000	0,953
			Q3	1.010.768.224.000	1.053.416.629.000	0,960
			Q4	949.124.717.000	732.024.589.000	1,297
2022	Q1	1.099.248.224.000	877.497.762.000	1,253		

9	Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA)	2020	Q1	1.267.249.000.000	169.556.000.000	7,474
			Q2	1.014.009.000.000	121.321.000.000	8,358
			Q3	1.189.479.000.000	157.836.000.000	7,536
			Q4	1.360.012.000.000	210.155.000.000	6,471
		2021	Q1	1.556.404.000.000	220.707.000.000	7,052
			Q2	1.492.985.000.000	224.757.000.000	6,643
			Q3	1.721.053.000.000	233.809.000.000	7,361
			Q4	1.769.057.000.000	268.910.000.000	6,579
		2022	Q1	1.874.020.000.000	272.584.000.000	6,875
10	Royal Prima Tbk. (PRIM)	2020	Q1	75.582.851.196	48.780.660.506	1,549
			Q2	67.074.177.345	36.909.765.859	1,817
			Q3	83.403.971.023	33.905.957.832	2,460
			Q4	137.390.846.510	52.600.089.651	2,612
		2021	Q1	182.365.795.901	78.204.847.435	2,332
			Q2	414.835.011.914	172.048.725.467	2,411
			Q3	455.184.003.607	167.065.306.067	2,725
			Q4	439.340.792.290	156.866.467.392	2,801
		2022	Q1	356.020.441.147	63.400.650.332	5,615
11	Pyridam Farma Tbk. (PYFA)	2020	Q1	109.882.802.683	35.712.992.279	3,077
			Q2	106.629.214.556	30.027.042.999	3,551
			Q3	124.549.692.631	36.883.070.393	3,377
			Q4	129.342.420.572	44.748.565.283	2,890
		2021	Q1	471.656.120.033	79.659.036.533	5,921
			Q2	454.867.819.214	80.132.433.382	5,676
			Q3	379.182.113.277	115.054.575.701	3,296
			Q4	326.430.905.577	251.838.113.066	1,296
		2022	Q1	761.646.918.878	293.761.026.059	2,593
12	Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME)	2020	Q1	123.669.390.985	234.257.937.120	0,528
			Q2	83.331.792.139	193.727.905.155	0,430
			Q3	103.421.585.278	217.685.397.638	0,475
			Q4	131.346.979.194	293.281.885.383	0,448
		2021	Q1	1.393.837.955.075	1.274.048.773.135	1,094
			Q2	342.845.483.956	153.774.110.759	2,230
			Q3	1.255.377.867.787	183.814.451.218	6,830
			Q4	859.320.418.720	331.266.656.019	2,594
		2022	Q1	700.911.154.861	302.981.263.901	2,313

13	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)	2020	Q1	1.923.505.000.000	382.312.000.000	5,031
			Q2	1.683.753.000.000	306.112.000.000	5,500
			Q3	1.923.288.000.000	326.678.000.000	5,887
			Q4	2.052.081.000.000	560.043.000.000	3,664
		2021	Q1	2.208.880.000.000	1.005.299.000.000	2,197
			Q2	1.805.622.000.000	352.710.000.000	5,119
			Q3	1.855.171.000.000	509.593.000.000	3,640
			Q4	2.244.707.000.000	543.370.000.000	4,131
		2022	Q1	2.459.753.000.000	1.148.370.000.000	2,142
14	Siloam International Hospitals (SILO)	2020	Q1	1.823.591.000.000	1.463.244.000.000	1,246
			Q2	1.627.073.000.000	1.434.249.000.000	1,134
			Q3	1.936.348.000.000	1.425.486.000.000	1,358
			Q4	2.421.691.000.000	1.681.474.000.000	1,440
		2021	Q1	2.844.652.000.000	2.135.628.000.000	1,332
			Q2	2.818.995.000.000	2.054.176.000.000	1,372
			Q3	3.159.655.000.000	1.979.261.000.000	1,596
			Q4	3.545.223.000.000	2.232.850.000.000	1,588
		2022	Q1	3.486.052.000.000	2.337.059.000.000	1,492
15	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ)	2020	Q1	638.856.267.320	1.303.023.763.259	0,490
			Q2	1.127.784.652.788	1.565.734.134.989	0,720
			Q3	1.121.620.349.486	1.613.541.974.258	0,695
			Q4	939.835.506.742	1.740.988.511.325	0,540
		2021	Q1	938.219.813.584	1.636.780.042.908	0,573
			Q2	964.744.225.037	1.641.132.585.238	0,588
			Q3	1.774.117.051.026	2.473.119.576.190	0,717
			Q4	1.021.454.537.372	2.659.180.898.777	0,384
		2022	Q1	846.831.000.437	2.613.833.517.198	0,324
16	Tempo Scan Pacific Tbk. (TSPC)	2020	Q1	5.835.921.893.368	2.092.147.522.112	2,789
			Q2	5.714.598.508.249	2.110.116.846.052	2,708
			Q3	5.796.927.108.346	2.109.462.406.734	2,748
			Q4	5.941.096.184.235	2.008.023.494.282	2,959
		2021	Q1	6.462.837.512.976	2.317.066.677.233	2,789
			Q2	6.364.499.309.371	2.367.276.379.211	2,689
			Q3	6.226.655.999.779	2.021.562.075.841	3,080
			Q4	6.238.985.603.903	1.895.260.237.723	3,292
		2022	Q1	7.008.953.327.470	2.364.581.744.510	2,964

Lampiran 4

DATA PENELITIAN LAPORAN KEUANGAN “DEBT TO ASSET RATIO”

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kuartal	Total Liabilitas	Total Aset	DAR
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)	2020	Q1	588.498.807.000	1.933.878.892.000	0,304
			Q2	582.045.598.000	2.010.537.712.000	0,289
			Q3	553.526.083.000	1.908.328.939.000	0,290
			Q4	660.424.729.000	1.986.711.872.000	0,332
		2021	Q1	628.462.830.000	2.031.424.883.000	0,309
			Q2	628.148.242.000	2.078.917.555.000	0,302
			Q3	679.418.363.000	2.181.433.109.000	0,311
			Q4	705.106.719.000	2.085.904.980.000	0,338
2022	Q1	673.863.940.000	2.188.401.129.000	0,308		
2	Medikaloka Hermina Tbk. (HEAL)	2020	Q1	2.332.301.000.000	5.212.140.000.000	0,447
			Q2	2.147.199.000.000	5.040.028.000.000	0,426
			Q3	2.701.994.000.000	5.812.593.000.000	0,465
			Q4	2.973.077.000.000	6.355.254.000.000	0,468
		2021	Q1	3.154.026.000.000	6.848.553.000.000	0,461
			Q2	3.271.165.000.000	7.173.202.000.000	0,456
			Q3	3.322.170.000.000	7.491.070.000.000	0,443
			Q4	3.199.904.000.000	7.586.159.000.000	0,422
2022	Q1	3.078.205.000.000	7.426.720.000.000	0,414		
3	Itama Ranoraya Tbk. (IRRA)	2020	Q1	71.977.896.841	300.120.153.809	0,240
			Q2	100.991.713.747	270.293.753.404	0,374
			Q3	70.995.716.470	245.594.057.557	0,289
			Q4	292.939.240.649	535.270.961.113	0,547
		2021	Q1	465.552.504.510	728.737.924.523	0,639
			Q2	699.943.427.738	975.056.557.952	0,718
			Q3	389.717.875.832	897.767.926.699	0,434
			Q4	279.991.770.196	782.043.517.312	0,358
2022	Q1	283.617.822.835	773.695.914.893	0,367		
4	Kimia Farma Tbk. (KAEF)	2020	Q1	10.215.698.608.000	17.199.590.521.000	0,594
			Q2	10.581.167.930.000	17.513.999.167.000	0,604
			Q3	10.772.392.369.000	17.687.655.370.000	0,609
			Q4	10.457.144.628.000	17.562.816.674.000	0,595
		2021	Q1	10.339.644.001.000	17.465.893.976.000	0,592
			Q2	10.663.565.039.000	17.783.231.635.000	0,600
			Q3	11.605.056.865.000	18.845.333.250.000	0,616
			Q4	10.528.322.405.000	17.760.195.040.000	0,593
2022	Q1	10.681.720.175.000	17.924.833.947.000	0,596		

5	Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	2020	Q1	4.875.822.010.750	22.132.154.299.532	0,220
			Q2	4.910.431.690.506	22.091.102.524.240	0,222
			Q3	4.547.942.043.296	22.450.538.569.712	0,203
			Q4	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	0,190
		2021	Q1	4.475.955.996.229	23.931.375.139.708	0,187
			Q2	4.090.665.228.445	23.407.459.736.800	0,175
			Q3	4.275.035.066.846	24.266.776.390.675	0,176
			Q4	4.400.757.363.148	25.666.635.156.271	0,171
2022	Q1	4.915.600.828.178	26.861.580.833.610	0,183		
6	Merck Tbk. (MERK)	2020	Q1	335.059.886.000	964.061.993.000	0,348
			Q2	328.350.592.000	954.480.964.000	0,344
			Q3	333.878.179.000	931.747.046.000	0,358
			Q4	317.218.021.000	929.901.046.000	0,341
		2021	Q1	221.600.417.000	887.598.553.000	0,250
			Q2	245.925.346.000	940.150.329.000	0,262
			Q3	249.183.432.000	925.000.013.000	0,269
			Q4	342.223.078.000	1.026.266.866.000	0,333
2022	Q1	313.841.616.000	1.066.781.775.000	0,294		
7	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA)	2020	Q1	818.319.129.462	5.804.806.592.881	0,141
			Q2	1.059.455.746.037	5.858.822.121.247	0,181
			Q3	822.412.970.801	5.877.151.314.983	0,140
			Q4	855.187.376.315	6.372.279.460.008	0,134
		2021	Q1	967.169.642.300	6.862.103.784.152	0,141
			Q2	868.176.790.822	7.066.008.862.867	0,123
			Q3	901.632.246.286	6.704.969.336.846	0,134
			Q4	935.827.261.183	6.860.971.097.854	0,136
2022	Q1	966.315.537.232	6.843.175.179.319	0,141		
8	Phapros Tbk. (PEHA)	2020	Q1	1.246.022.439.000	1.976.101.797.000	0,631
			Q2	1.376.929.224.000	2.076.371.701.000	0,663
			Q3	1.488.722.848.000	2.212.036.750.000	0,673
			Q4	1.175.080.321.000	1.915.989.375.000	0,613
		2021	Q1	1.208.799.542.000	1.956.891.698.000	0,618
			Q2	1.219.749.146.000	1.957.220.523.000	0,623
			Q3	1.167.066.862.000	1.909.042.666.000	0,611
			Q4	1.097.562.036.000	1.838.539.299.000	0,597
2022	Q1	1.232.204.747.000	1.978.792.936.000	0,623		

9	Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA)	2020	Q1	412.451.000.000	2.100.056.000.000	0,196
			Q2	385.830.000.000	1.919.741.000.000	0,201
			Q3	401.624.000.000	2.069.908.000.000	0,194
			Q4	443.753.000.000	2.232.052.000.000	0,199
		2021	Q1	447.834.000.000	2.401.364.000.000	0,186
			Q2	462.935.000.000	2.391.784.000.000	0,194
			Q3	470.999.000.000	2.611.933.000.000	0,180
			Q4	466.272.000.000	2.718.564.000.000	0,172
2022	Q1	483.555.000.000	2.834.306.000.000	0,171		
10	Royal Prima Tbk. (PRIM)	2020	Q1	55.285.185.896	908.736.666.204	0,061
			Q2	43.399.702.335	896.817.123.342	0,048
			Q3	41.832.209.550	910.661.782.699	0,046
			Q4	60.950.770.358	950.302.859.353	0,064
		2021	Q1	86.550.345.032	991.802.209.907	0,087
			Q2	180.394.223.064	1.133.211.701.989	0,159
			Q3	175.410.803.664	1.170.069.689.993	0,150
			Q4	167.110.168.202	1.131.322.846.027	0,148
2022	Q1	73.644.351.142	1.041.383.049.323	0,071		
11	Pyridam Farma Tbk. (PYFA)	2020	Q1	75.957.469.452	205.050.054.703	0,370
			Q2	70.805.617.553	201.228.762.108	0,352
			Q3	77.764.423.873	218.611.307.702	0,356
			Q4	70.943.630.711	228.575.380.866	0,310
		2021	Q1	404.085.388.934	569.150.706.897	0,710
			Q2	403.350.352.783	577.963.243.590	0,698
			Q3	444.580.799.165	627.532.094.552	0,708
			Q4	639.121.007.816	806.221.575.272	0,793
2022	Q1	1.074.133.289.441	1.243.728.581.242	0,864		
12	Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME)	2020	Q1	1.265.080.145.005	2.224.808.803.545	0,569
			Q2	1.234.619.957.525	2.164.674.051.745	0,570
			Q3	1.272.294.518.493	1.829.389.817.755	0,695
			Q4	1.343.767.611.273	1.889.591.124.356	0,711
		2021	Q1	1.348.983.141.720	3.130.669.039.361	0,431
			Q2	227.504.000.295	2.068.363.693.926	0,110
			Q3	305.569.506.806	4.527.985.533.142	0,067
			Q4	517.055.256.363	4.948.651.095.330	0,104
2022	Q1	566.427.795.318	4.785.538.866.176	0,118		

13	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)	2020	Q1	439.708.000.000	3.736.043.000.000	0,118
			Q2	366.524.000.000	3.444.139.000.000	0,106
			Q3	394.953.000.000	3.699.613.000.000	0,107
			Q4	627.776.000.000	3.849.516.000.000	0,163
		2021	Q1	1.077.829.000.000	4.007.421.000.000	0,269
			Q2	427.920.000.000	3.591.106.000.000	0,119
			Q3	587.237.000.000	3.650.853.000.000	0,161
			Q4	597.785.000.000	4.068.970.000.000	0,147
2022	Q1	1.199.726.000.000	4.289.633.000.000	0,280		
14	Siloam International Hospitals (SILO)	2020	Q1	2.952.706.000.000	8.924.235.000.000	0,331
			Q2	2.805.507.000.000	8.628.200.000.000	0,325
			Q3	2.807.179.000.000	8.711.067.000.000	0,322
			Q4	2.409.411.000.000	8.427.782.000.000	0,286
		2021	Q1	2.704.876.000.000	8.873.519.000.000	0,305
			Q2	2.592.329.000.000	8.706.990.000.000	0,298
			Q3	2.553.260.000.000	8.927.585.000.000	0,286
			Q4	2.780.383.000.000	9.304.325.000.000	0,299
2022	Q1	2.860.217.000.000	9.500.496.000.000	0,301		
15	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ)	2020	Q1	1.703.737.361.551	3.470.697.516.594	0,491
			Q2	2.478.328.247.127	4.193.369.934.429	0,591
			Q3	2.557.430.361.125	4.278.795.313.163	0,598
			Q4	2.591.592.815.242	4.346.329.088.006	0,596
		2021	Q1	2.524.468.548.594	4.354.847.035.707	0,580
			Q2	2.522.749.738.786	4.442.845.436.021	0,568
			Q3	3.347.522.372.812	5.334.583.493.586	0,628
			Q4	2.944.404.062.678	4.871.806.608.361	0,604
2022	Q1	2.897.147.714.194	4.833.929.137.617	0,599		
16	Tempo Scan Pacific Tbk. (TSPC)	2020	Q1	2.780.807.665.981	8.883.657.622.508	0,313
			Q2	2.801.678.310.144	8.756.861.340.454	0,320
			Q3	2.806.407.353.903	8.896.887.827.512	0,315
			Q4	2.727.421.825.611	9.104.657.533.366	0,300
		2021	Q1	3.027.022.869.152	9.715.909.077.807	0,312
			Q2	3.063.207.379.029	9.613.219.067.560	0,319
			Q3	2.923.881.381.195	9.616.119.910.236	0,304
			Q4	2.769.022.665.619	9.644.326.662.784	0,287
2022	Q1	3.226.098.507.606	10.390.728.925.074	0,310		

Lampiran 5

DATA PENELITIAN LAPORAN KEUANGAN “RETURN ON ASSET”

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kuartal	Lab Bersih	Total Aset	ROA
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)	2020	Q1	39.778.750.000	1.933.878.892.000	0,021
			Q2	121.507.344.000	2.010.537.712.000	0,060
			Q3	126.218.086.000	1.908.328.939.000	0,066
			Q4	137.903.496.000	1.986.711.872.000	0,069
		2021	Q1	76.674.910.000	2.031.424.883.000	0,038
			Q2	124.482.170.000	2.078.917.555.000	0,060
			Q3	257.487.603.000	2.181.433.109.000	0,118
			Q4	171.962.942.000	2.085.904.980.000	0,082
2022	Q1	133.738.928.000	2.188.401.129.000	0,061		
2	Medikaloka Hermina Tbk. (HEAL)	2020	Q1	96.115.000.000	5.212.140.000.000	0,018
			Q2	127.844.000.000	5.040.028.000.000	0,025
			Q3	339.676.000.000	5.812.593.000.000	0,058
			Q4	624.030.000.000	6.355.254.000.000	0,098
		2021	Q1	361.130.000.000	6.848.553.000.000	0,053
			Q2	703.880.000.000	7.173.202.000.000	0,098
			Q3	988.195.000.000	7.491.070.000.000	0,132
			Q4	1.317.062.000.000	7.586.159.000.000	0,174
2022	Q1	149.189.000.000	7.426.720.000.000	0,020		
3	Itama Ranoraya Tbk. (IRRA)	2020	Q1	2.186.767.809	300.120.153.809	0,007
			Q2	3.647.039.216	270.293.753.404	0,013
			Q3	8.943.340.646	245.594.057.557	0,036
			Q4	60.287.772.540	535.270.961.113	0,113
		2021	Q1	20.853.699.550	728.737.924.523	0,029
			Q2	50.781.409.751	975.056.557.952	0,052
			Q3	84.918.330.403	897.767.926.699	0,095
			Q4	112.378.986.784	782.043.517.312	0,144
2022	Q1	21.390.531.114	773.695.914.893	0,028		
4	Kimia Farma Tbk. (KAEF)	2020	Q1	- 48.610.568.000	17.199.590.521.000	-0,003
			Q2	383.183.000	17.513.999.167.000	0,000
			Q3	- 28.880.529.000	17.687.655.370.000	-0,002
			Q4	- 65.354.455.000	17.562.816.674.000	-0,004
		2021	Q1	20.577.929.000	17.465.893.976.000	0,001
			Q2	31.522.669.000	17.783.231.635.000	0,002
			Q3	7.195.480.000	18.845.333.250.000	0,000
			Q4	- 1.208.269.000	17.760.195.040.000	0,000
2022	Q1	11.241.138.000	17.924.833.947.000	0,001		

5	Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	2020	Q1	780.945.873.594	22.132.154.299.532	0,035
			Q2	1.442.061.533.263	22.091.102.524.240	0,065
			Q3	2.179.990.381.867	22.450.538.569.712	0,097
			Q4	2.865.987.119.268	22.564.300.317.374	0,127
		2021	Q1	742.344.581.557	23.931.375.139.708	0,031
			Q2	1.513.178.180.024	23.407.459.736.800	0,065
			Q3	2.290.625.094.714	24.266.776.390.675	0,094
			Q4	3.208.499.314.413	25.666.635.156.271	0,125
2022	Q1	858.034.291.763	26.861.580.833.610	0,032		
6	Merck Tbk. (MERK)	2020	Q1	34.990.449.000	964.061.993.000	0,036
			Q2	32.118.714.000	954.480.964.000	0,034
			Q3	62.097.209.000	931.747.046.000	0,067
			Q4	76.911.367.000	929.901.046.000	0,083
		2021	Q1	53.315.111.000	887.598.553.000	0,060
			Q2	81.541.958.000	940.150.329.000	0,087
			Q3	117.789.556.000	925.000.013.000	0,127
			Q4	126.016.763.000	1.026.266.866.000	0,123
2022	Q1	68.896.371.000	1.066.781.775.000	0,065		
7	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA)	2020	Q1	203.583.732.864	5.804.806.592.881	0,035
			Q2	315.522.802.555	5.858.822.121.247	0,054
			Q3	570.894.771.527	5.877.151.314.983	0,097
			Q4	1.025.348.505.635	6.372.279.460.008	0,161
		2021	Q1	377.842.058.159	6.862.103.784.152	0,055
			Q2	680.739.988.352	7.066.008.862.867	0,096
			Q3	966.917.145.403	6.704.969.336.846	0,144
			Q4	1.392.598.208.669	6.860.971.097.854	0,203
2022	Q1	283.010.427.709	6.843.175.179.319	0,041		
8	Phapros Tbk. (PEHA)	2020	Q1	- 13.084.088.000	1.976.101.797.000	-0,007
			Q2	27.064.825.000	2.076.371.701.000	0,013
			Q3	50.945.932.000	2.212.036.750.000	0,023
			Q4	51.418.242.000	1.915.989.375.000	0,027
		2021	Q1	7.183.102.000	1.956.891.698.000	0,004
			Q2	15.792.556.000	1.957.220.523.000	0,008
			Q3	20.296.979.000	1.909.042.666.000	0,011
			Q4	19.298.441.000	1.838.539.299.000	0,010
2022	Q1	5.611.274.000	1.978.792.936.000	0,003		

9	Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA)	2020	Q1	28.006.000.000	2.100.056.000.000	0,013
			Q2	- 20.557.000.000	1.919.741.000.000	-0,011
			Q3	113.816.000.000	2.069.908.000.000	0,055
			Q4	234.304.000.000	2.232.052.000.000	0,105
		2021	Q1	165.231.000.000	2.401.364.000.000	0,069
			Q2	301.798.000.000	2.391.784.000.000	0,126
			Q3	513.883.000.000	2.611.933.000.000	0,197
			Q4	625.241.000.000	2.718.564.000.000	0,230
2022	Q1	98.459.000.000	2.834.306.000.000	0,035		
10	Royal Prima Tbk. (PRIM)	2020	Q1	2.280.435.457	908.736.666.204	0,003
			Q2	2.246.281.780	896.817.123.342	0,003
			Q3	17.658.433.922	910.661.782.699	0,019
			Q4	38.180.949.768	950.302.859.353	0,040
		2021	Q1	15.899.775.880	991.802.209.907	0,016
			Q2	63.326.690.039	1.133.211.701.989	0,056
			Q3	105.774.816.043	1.170.069.689.993	0,090
			Q4	75.482.571.002	1.131.322.846.027	0,067
2022	Q1	4.062.505.956	1.041.383.049.323	0,004		
11	Pyridam Farma Tbk. (PYFA)	2020	Q1	4.366.591.688	205.050.054.703	0,021
			Q2	5.697.150.992	201.228.762.108	0,028
			Q3	16.120.890.266	218.611.307.702	0,074
			Q4	32.905.756.592	228.575.380.866	0,144
		2021	Q1	7.433.567.808	569.150.706.897	0,013
			Q2	16.981.140.652	577.963.243.590	0,029
			Q3	25.319.046.323	627.532.094.552	0,040
			Q4	9.468.310.169	806.221.575.272	0,012
2022	Q1	2.494.724.345	1.243.728.581.242	0,002		
12	Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME)	2020	Q1	- 17.774.287.295	2.224.808.803.545	-0,008
			Q2	- 47.448.851.615	2.164.674.051.745	-0,022
			Q3	- 420.570.072.706	1.829.389.817.755	-0,230
			Q4	- 429.795.407.567	1.889.591.124.356	-0,227
		2021	Q1	39.255.698.560	3.130.669.039.361	0,013
			Q2	98.643.991.630	2.068.363.693.926	0,048
			Q3	146.697.177.850	4.527.985.533.142	0,032
			Q4	153.873.739.916	4.948.651.095.330	0,031
2022	Q1	8.785.479.891	4.785.538.866.176	0,002		

13	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)	2020	Q1	231.628.000.000	3.736.043.000.000	0,062
			Q2	414.786.000.000	3.444.139.000.000	0,120
			Q3	641.831.000.000	3.699.613.000.000	0,173
			Q4	929.757.000.000	3.849.516.000.000	0,242
		2021	Q1	269.758.000.000	4.007.421.000.000	0,067
			Q2	504.103.000.000	3.591.106.000.000	0,140
			Q3	867.682.000.000	3.650.853.000.000	0,238
			Q4	1.268.263.000.000	4.068.970.000.000	0,312
2022	Q1	295.667.000.000	4.289.633.000.000	0,069		
14	Siloam International Hospitals (SILO)	2020	Q1	19.464.000.000	8.924.235.000.000	0,002
			Q2	- 129.372.000.000	8.628.200.000.000	-0,015
			Q3	- 43.013.000.000	8.711.067.000.000	-0,005
			Q4	116.340.000.000	8.427.782.000.000	0,014
		2021	Q1	150.272.000.000	8.873.519.000.000	0,017
			Q2	313.925.000.000	8.706.990.000.000	0,036
			Q3	552.721.000.000	8.927.585.000.000	0,062
			Q4	691.572.000.000	9.304.325.000.000	0,074
2022	Q1	102.028.000.000	9.500.496.000.000	0,011		
15	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ)	2020	Q1	- 9.664.946.519	3.470.697.516.594	-0,003
			Q2	- 61.583.414.260	4.193.369.934.429	-0,015
			Q3	- 55.260.149.524	4.278.795.313.163	-0,013
			Q4	- 9.501.240.248	4.346.329.088.006	-0,002
		2021	Q1	75.642.214.349	4.354.847.035.707	0,017
			Q2	165.359.424.471	4.442.845.436.021	0,037
			Q3	232.324.848.010	5.334.583.493.586	0,044
			Q4	172.666.272.919	4.871.806.608.361	0,035
2022	Q1	9.378.877.740	4.833.929.137.617	0,002		
16	Tempo Scan Pacific Tbk. (TSPC)	2020	Q1	314.161.672.600	8.883.657.622.508	0,035
			Q2	406.494.746.383	8.756.861.340.454	0,046
			Q3	542.133.546.946	8.896.887.827.512	0,061
			Q4	843.904.265.909	9.104.657.533.366	0,093
		2021	Q1	311.650.500.900	9.715.909.077.807	0,032
			Q2	444.142.990.456	9.613.219.067.560	0,046
			Q3	586.348.084.680	9.616.119.910.236	0,061
			Q4	874.709.848.707	9.644.326.662.784	0,091
2022	Q1	289.326.420.303	10.390.728.925.074	0,028		

Lampiran 6

DATA PENELITIAN LAPORAN KEUANGAN “TOTAL ASSET TURN OVER”

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kuartal	Penjualan	Total Aset	TATO
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)	2020	Q1	483.529.555.000	1.933.878.892.000	0,250
			Q2	928.081.013.000	2.010.537.712.000	0,462
			Q3	1.280.438.547.000	1.908.328.939.000	0,671
			Q4	1.829.699.557.000	1.986.711.872.000	0,921
		2021	Q1	488.253.369.000	2.031.424.883.000	0,240
			Q2	975.057.215.000	2.078.917.555.000	0,469
			Q3	1.571.319.839.000	2.181.433.109.000	0,720
			Q4	1.900.893.602.000	2.085.904.980.000	0,911
2022	Q1	646.251.336.000	2.188.401.129.000	0,295		
2	Medikaloka Hermina Tbk. (HEAL)	2020	Q1	983.889.000.000	5.212.140.000.000	0,189
			Q2	1.732.161.000.000	5.040.028.000.000	0,344
			Q3	2.882.809.000.000	5.812.593.000.000	0,496
			Q4	4.416.042.000.000	6.355.254.000.000	0,695
		2021	Q1	1.584.878.000.000	6.848.553.000.000	0,231
			Q2	3.098.249.000.000	7.173.202.000.000	0,432
			Q3	4.627.032.000.000	7.491.070.000.000	0,618
			Q4	5.820.123.000.000	7.586.159.000.000	0,767
2022	Q1	1.192.812.000.000	7.426.720.000.000	0,161		
3	Itama Ranoraya Tbk. (IRRA)	2020	Q1	26.714.102.592	300.120.153.809	0,089
			Q2	79.419.353.545	270.293.753.404	0,294
			Q3	141.056.593.253	245.594.057.557	0,574
			Q4	563.887.706.317	535.270.961.113	1,053
		2021	Q1	228.165.453.141	728.737.924.523	0,313
			Q2	565.178.224.311	975.056.557.952	0,580
			Q3	1.086.338.248.099	897.767.926.699	1,210
			Q4	1.319.727.926.930	782.043.517.312	1,688
2022	Q1	269.843.153.721	773.695.914.893	0,349		
4	Kimia Farma Tbk. (KAEF)	2020	Q1	2.402.279.275.000	17.199.590.521.000	0,140
			Q2	4.687.803.350.000	17.513.999.167.000	0,268
			Q3	7.045.688.686.000	17.687.655.370.000	0,398
			Q4	10.006.173.023.000	17.562.816.674.000	0,570
		2021	Q1	2.300.195.578.000	17.465.893.976.000	0,132
			Q2	5.558.524.127.000	17.783.231.635.000	0,313
			Q3	9.493.592.426.000	18.845.333.250.000	0,504
			Q4	12.857.626.593.000	17.760.195.040.000	0,724
2022	Q1	2.260.504.183.000	17.924.833.947.000	0,126		

5	Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	2020	Q1	5.795.613.126.647	22.132.154.299.532	0,262
			Q2	11.604.512.137.015	22.091.102.524.240	0,525
			Q3	17.095.837.856.582	22.450.538.569.712	0,761
			Q4	23.112.654.991.224	22.564.300.317.374	1,024
		2021	Q1	6.015.414.546.803	23.931.375.139.708	0,251
			Q2	12.370.426.662.858	23.407.459.736.800	0,528
			Q3	19.098.695.082.934	24.266.776.390.675	0,787
			Q4	26.261.194.512.313	25.666.635.156.271	1,023
2022	Q1	7.015.705.508.492	26.861.580.833.610	0,261		
6	Merck Tbk. (MERK)	2020	Q1	162.246.837.000	964.061.993.000	0,168
			Q2	282.837.457.000	954.480.964.000	0,296
			Q3	439.820.984.000	931.747.046.000	0,472
			Q4	655.847.125.000	929.901.046.000	0,705
		2021	Q1	253.360.029.000	887.598.553.000	0,285
			Q2	506.833.063.000	940.150.329.000	0,539
			Q3	786.084.291.000	925.000.013.000	0,850
			Q4	1.064.394.815.000	1.026.266.866.000	1,037
2022	Q1	301.566.191.000	1.066.781.775.000	0,283		
7	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA)	2020	Q1	874.716.470.732	5.804.806.592.881	0,151
			Q2	1.441.351.361.410	5.858.822.121.247	0,246
			Q3	2.315.865.971.850	5.877.151.314.983	0,394
			Q4	3.419.342.747.346	6.372.279.460.008	0,537
		2021	Q1	1.203.793.622.024	6.862.103.784.152	0,175
			Q2	2.389.827.466.267	7.066.008.862.867	0,338
			Q3	3.406.566.516.185	6.704.969.336.846	0,508
			Q4	4.352.868.253.731	6.860.971.097.854	0,634
2022	Q1	1.092.702.451.553	6.843.175.179.319	0,160		
8	Phapros Tbk. (PEHA)	2020	Q1	229.368.447.000	1.976.101.797.000	0,116
			Q2	453.924.976.000	2.076.371.701.000	0,219
			Q3	700.273.951.000	2.212.036.750.000	0,317
			Q4	980.556.653.000	1.915.989.375.000	0,512
		2021	Q1	225.291.130.000	1.956.891.698.000	0,115
			Q2	466.238.275.000	1.957.220.523.000	0,238
			Q3	767.177.660.000	1.909.042.666.000	0,402
			Q4	1.051.444.342.000	1.838.539.299.000	0,572
2022	Q1	269.259.534.000	1.978.792.936.000	0,136		

9	Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA)	2020	Q1	391.373.000.000	2.100.056.000.000	0,186
			Q2	657.290.000.000	1.919.741.000.000	0,342
			Q3	1.202.078.000.000	2.069.908.000.000	0,581
			Q4	1.873.375.000.000	2.232.052.000.000	0,839
		2021	Q1	625.530.000.000	2.401.364.000.000	0,260
			Q2	1.238.353.000.000	2.391.784.000.000	0,518
			Q3	1.990.644.000.000	2.611.933.000.000	0,762
			Q4	2.652.257.000.000	2.718.564.000.000	0,976
2022	Q1	556.070.000.000	2.834.306.000.000	0,196		
10	Royal Prima Tbk. (PRIM)	2020	Q1	45.657.706.565	908.736.666.204	0,050
			Q2	82.840.979.267	896.817.123.342	0,092
			Q3	156.252.425.390	910.661.782.699	0,172
			Q4	260.590.702.914	950.302.859.353	0,274
		2021	Q1	96.115.172.780	991.802.209.907	0,097
			Q2	283.238.256.254	1.133.211.701.989	0,250
			Q3	514.751.928.936	1.170.069.689.993	0,440
			Q4	599.963.836.758	1.131.322.846.027	0,530
2022	Q1	79.365.622.285	1.041.383.049.323	0,076		
11	Pyridam Farma Tbk. (PYFA)	2020	Q1	79.036.288.247	205.050.054.703	0,385
			Q2	121.571.562.003	201.228.762.108	0,604
			Q3	195.276.547.340	218.611.307.702	0,893
			Q4	277.398.061.739	228.575.380.866	1,214
		2021	Q1	117.415.077.571	569.150.706.897	0,206
			Q2	222.508.927.273	577.963.243.590	0,385
			Q3	406.374.387.971	627.532.094.552	0,648
			Q4	630.530.235.961	806.221.575.272	0,782
2022	Q1	172.441.560.561	1.243.728.581.242	0,139		
12	Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME)	2020	Q1	136.624.800.651	2.224.808.803.545	0,061
			Q2	215.666.461.703	2.164.674.051.745	0,100
			Q3	343.121.264.790	1.829.389.817.755	0,188
			Q4	507.616.889.306	1.889.591.124.356	0,269
		2021	Q1	218.936.001.478	3.130.669.039.361	0,070
			Q2	438.119.062.554	2.068.363.693.926	0,212
			Q3	986.888.831.708	4.527.985.533.142	0,218
			Q4	1.271.584.061.675	4.948.651.095.330	0,257
2022	Q1	349.466.374.189	4.785.538.866.176	0,073		

13	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)	2020	Q1	730.716.000.000	3.736.043.000.000	0,196
			Q2	1.459.710.000.000	3.444.139.000.000	0,424
			Q3	2.257.274.000.000	3.699.613.000.000	0,610
			Q4	3.335.411.000.000	3.849.516.000.000	0,866
		2021	Q1	793.416.000.000	4.007.421.000.000	0,198
			Q2	1.654.799.000.000	3.591.106.000.000	0,461
			Q3	2.776.440.000.000	3.650.853.000.000	0,760
			Q4	4.020.980.000.000	4.068.970.000.000	0,988
2022	Q1	880.493.000.000	4.289.633.000.000	0,205		
14	Siloam International Hospitals (SILO)	2020	Q1	1.876.316.000.000	8.924.235.000.000	0,210
			Q2	3.175.751.000.000	8.628.200.000.000	0,368
			Q3	5.001.302.000.000	8.711.067.000.000	0,574
			Q4	7.110.124.000.000	8.427.782.000.000	0,844
		2021	Q1	1.912.117.000.000	8.873.519.000.000	0,215
			Q2	4.638.684.000.000	8.706.990.000.000	0,533
			Q3	7.143.502.000.000	8.927.585.000.000	0,800
			Q4	9.381.891.000.000	9.304.325.000.000	1,008
2022	Q1	2.221.816.000.000	9.500.496.000.000	0,234		
15	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ)	2020	Q1	282.123.088.531	3.470.697.516.594	0,081
			Q2	475.999.140.069	4.193.369.934.429	0,114
			Q3	811.748.104.372	4.278.795.313.163	0,190
			Q4	1.283.798.609.174	4.346.329.088.006	0,295
		2021	Q1	500.446.222.005	4.354.847.035.707	0,115
			Q2	1.027.016.610.080	4.442.845.436.021	0,231
			Q3	1.544.588.719.057	5.334.583.493.586	0,290
			Q4	1.924.453.140.978	4.871.806.608.361	0,395
2022	Q1	478.767.673.691	4.833.929.137.617	0,099		
16	Tempo Scan Pacific Tbk. (TSPC)	2020	Q1	2.765.411.986.370	8.883.657.622.508	0,311
			Q2	5.354.789.760.290	8.756.861.340.454	0,611
			Q3	8.091.631.605.419	8.896.887.827.512	0,909
			Q4	10.968.402.090.246	9.104.657.533.366	1,205
		2021	Q1	2.743.631.494.051	9.715.909.077.807	0,282
			Q2	5.485.096.336.934	9.613.219.067.560	0,571
			Q3	8.345.030.622.817	9.616.119.910.236	0,868
			Q4	11.234.443.003.639	9.644.326.662.784	1,165
2022	Q1	2.972.443.866.931	10.390.728.925.074	0,286		

Lampiran 7

HASIL PENGOLAHAN DATA (*OUTPUT SPSS*)

Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	144	,32	8,36	2,8082	1,85242
Debt to Asset Ratio	144	,05	,86	,3535	,19570
Return On Asset	144	-,23	,31	,0516	,06701
Total Asset Turn Over	144	,05	1,69	,4507	,31117
Harga Saham	144	-,07	,0328	,054	,049
Valid N (listwise)	144				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TATO, DAR, CR, ROA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.097 ^a	.039	.019	.0494	1.050

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3209.188	4	802.297	.328	.859 ^b
	Residual	340360.368	139	2448.636		
	Total	343569.556	143			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.073	9.621		.839	.403		
	Current Ratio	-.001	.003	-.051	-.534	.594	.785	1.273
	Debt to Asset Ratio	1.734E-7	.000	.085	1.011	.314	1.000	1.000
	Return On Asset	.028	.085	.038	.327	.744	.523	1.914
	Total Asset Turn Over	-.001	.017	-.009	-.084	.933	.635	1.575

a. Dependent Variable: Harga Saham